

**MOTIVASI ORANG TUA MENYEKOLAHKAN ANAK DI PONDOK
PESANTREN (STUDI DI KELURAHAN LOEA KECAMATAN
LOEA KABUPATEN KOLAKA TIMUR)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

**REZA REZITA A
NIM:19010101249**

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI

KENDARI

2023



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Sultan Qaimuddin No. 17 Kelurahan Baruga, Kenda Sulawesi Tenggara
Telp/Fax : (0401) 3193710/ 3193710
email : iainkendari@yahoo.co.id website : <http://iainkendari.ac.id>

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan Judul "Motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di pondok pesantren (studi desa loea kecamatan loea kabupaten kolaka Timur)" yang ditulis oleh REZA REZITA A NIM 19010101249 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari, telah diuji dan dipresentasikan dalam Skripsi yang diselenggarakan pada hari Jumat tanggal 14 Juli 2023 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dewan Penguji Skripsi

Kelua : Prof. Dr. Batmang, S. Ag., M.Pd

Sekretaris : Dr. Samsul Bahri MA.

Anggota1 : Dr. Hj. St Kuraedah M. Ag

Anggota2 : Dra. Hj. St Fatimah K M.A

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)



Kendari, 21 Juli 2023
Dekan

Dr. Masdin M. Pd
NIP. 196712311999031002

Visi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) :

"Menjadi Program Studi yang Menghasilkan Tenaga Pendidikan Bidang Agama Islam yang Berkualitas, Berkepribadian Islami dan Berwawasan Transdisipliner Tahun 2025"

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa segala informasi dalam skripsi berjudul “Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak di Pondok Pesantren (Studi di Kelurahan Loea Kecamatan Loea Kabupaten Kolaka Timur)” dibawah bimbingan Prof. Dr. Batmang, S. Ag., M. Pd dan Dr. Samsul Bahri MA. telah diperoleh dan disajikan sesuai dengan peraturan akademik dan kode etik IAIN Kendari. Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Semua sumber rujukan yang digunakan dalam skripsi ini telah disebutkan di dalam daftar pustaka. Dengan penuh kesadaran saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiasi, dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Kendari, 01 Agustus 2023

Penulis,




Reza Rezita A

Nim. 19010101249

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Institut Agama Islam Negeri Kendari, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reza Rezita A

NIM : 19010101249

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Kendari Hak **Bebas Royalti Noneklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak di Pondok Pesantren (Studi di Kelurahan Loea Kecamatan Loea Kabupaten Kolaka Timur)”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Kendari berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Kendari

Pada tanggal : 05 Desember 2023

Yang menyatakan



Reza Rezita A
19010101249

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ
بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah, serta bimbingan-Nya kepada seluruh manusia. Shalawat serta salam kami haturkan kepada baginda Rasulullah SAW, Sebagai tokoh revolusioner yang telah merubah tatanan kehidupan dari kejahilian menjadi hikmah dan tentram.

Rasa syukur tiada terkira bagi penulis yang telah menyelesaikan penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberi dukungan serta bantuan, khususnya kepada bapak saya Agulan Lamite SE, ibu saya Nona, kakak saya Muh Iqbal S.AK, dan Fani Kurniawan serta adik-adik saya Aliya Rezita, Muh Al-Fahmi dan Muhammad Aidil yang telah mendukung saya dan sabar dalam memberikan motivasi dan dedikasi serta do'a sehingga dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini.

Dengan segala ketulusan hati penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr.Husain Insawan, M.Ag selaku Rektor IAIN Kendari yang telah memberikan dukungan sarana dan fasilitas serta kebijakan yang mendukung penyelesaian studi penulis.
2. Dr. Masdin., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari yang telah memberikan dukungan.
3. Dra. Hj. St Fatimah K. MA. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang tiada henti-hentinya memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk menjadi contoh teladan.
4. Prof. Dr. Batmang, S. Ag., M. Pd dan Dr. Samsul Bahri MA. Selaku pembimbing saya yang tak pernah bosan dan lelah dalam mengarahkan dan memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi.

5. Dr. Hj. St Kuraedah M. Ag., dan Dra. Hj. St Fatimah K. MA. selaku penguji yang telah memberikan petunjuk dan saran kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Tilman, S.Sos.,M.M. selaku kepala perpustakaan IAIN Kendari dan seluruh staf yang telah memfasilitasi penulis dalam mengakses sumber pustaka dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) serta segenap staf administrasi IAIN Kendari yang sangat membantu dan mempermudah mahasiswa dalam penyelesaian studi.
8. Kepada kepala Kelurahan Loea beserta aparat lurah, masyarakat Kelurahan Loea dan Kapolres Kolaka Timur yang telah membantu memberikan informasi dan data sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Kepada sahabat saya Dwi Riskawati, Elni Anugerahwintah, Fitri Ramadani, Nurvina, Marlina, Hasmawati, Irwansyah dan Ruslani serta seluruh rekan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas dukungan moril dan materialnya serta dukungan dan motivasinya.

Penulis berharap semoga bantuan dan berbagai upaya yang telah di sumbangkan kepada penulis mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT dan tetap mendapat lindungannya dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Akhirnya penulis memohon ampunan kepada Allah SWT atas segala khilaf baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

Kendari, 14 Juli 2023

Penulis,



Reza Rezita A

Nim. 19010101249

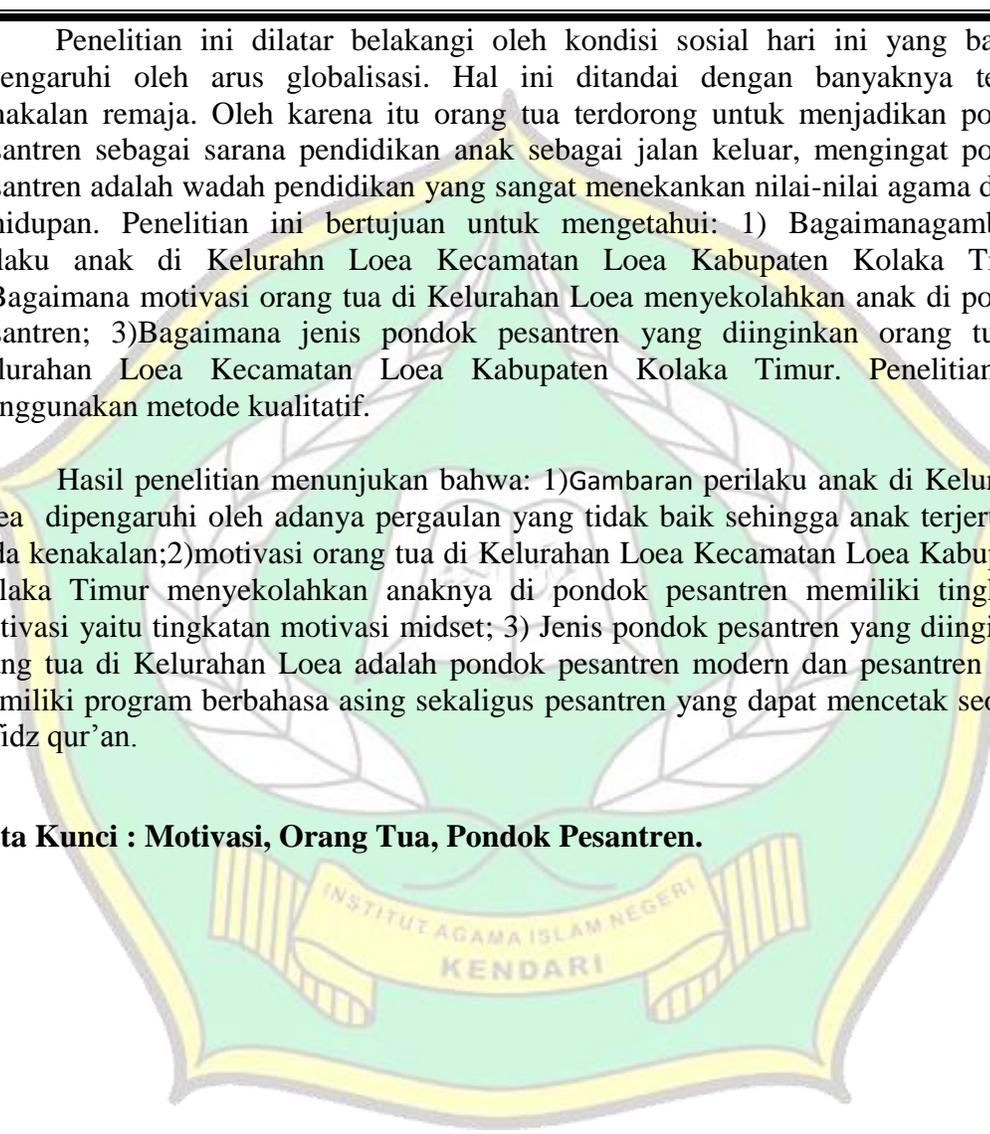
ABSTRAK

Reza Rezita A. 19010101249. Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak di Pondok Pesantren (Studi di Kelurahan Loea Kecamatan Loea Kabupaten Kolaka Timur). Dibimbing Oleh : Prof. Dr. Batmang, S. Ag., M.Pd. dan Samsul Bahri MA.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kondisi sosial hari ini yang banyak dipengaruhi oleh arus globalisasi. Hal ini ditandai dengan banyaknya terjadi kenakalan remaja. Oleh karena itu orang tua terdorong untuk menjadikan pondok pesantren sebagai sarana pendidikan anak sebagai jalan keluar, mengingat pondok pesantren adalah wadah pendidikan yang sangat menekankan nilai-nilai agama dalam kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Bagaimanagambaran perilaku anak di Kelurahan Loea Kecamatan Loea Kabupaten Kolaka Timur; 2)Bagaimana motivasi orang tua di Kelurahan Loea menyekolahkan anak di pondok pesantren; 3)Bagaimana jenis pondok pesantren yang diinginkan orang tua di Kelurahan Loea Kecamatan Loea Kabupaten Kolaka Timur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1)Gambaran perilaku anak di Kelurahan Loea dipengaruhi oleh adanya pergaulan yang tidak baik sehingga anak terjerumus pada kenakalan;2)motivasi orang tua di Kelurahan Loea Kecamatan Loea Kabupaten Kolaka Timur menyekolahkan anaknya di pondok pesantren memiliki tingkatan motivasi yaitu tingkatan motivasi midset; 3) Jenis pondok pesantren yang diinginkan orang tua di Kelurahan Loea adalah pondok pesantren modern dan pesantren yang memiliki program berbahasa asing sekaligus pesantren yang dapat mencetak seorang hafidz qur'an.

Kata Kunci : Motivasi, Orang Tua, Pondok Pesantren.



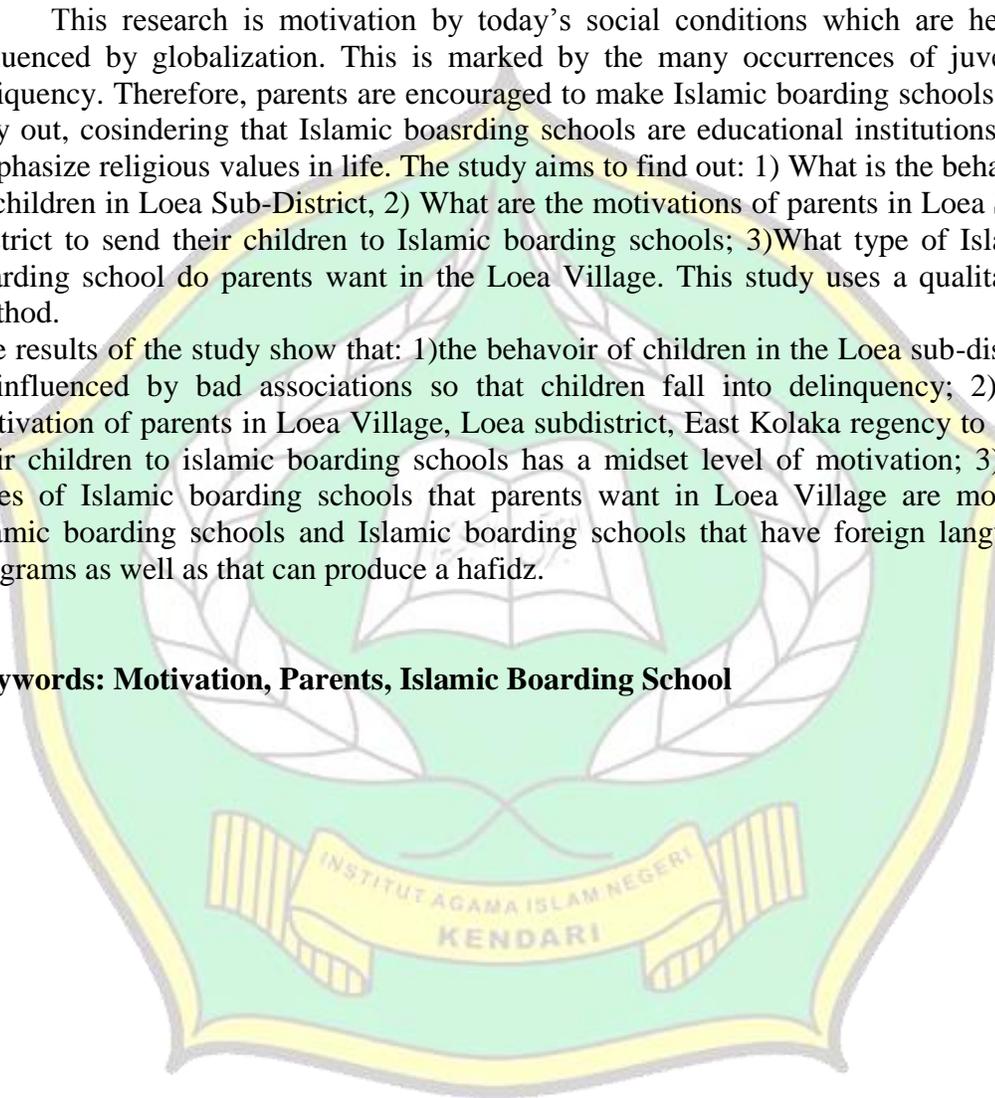
ABSTRACT

Reza Rezita A. 19010101249. Parents' Motivation to Send Their Children to Islamic Boarding Schools (Study in Loea Village Loea District East Kolaka Regency Supervised by: Prof. Dr. Batmang, S. Ag., M.Pd and Samsul Bahri MA.

This research is motivation by today's social conditions which are heavily influenced by globalization. This is marked by the many occurrences of juvenile delinquency. Therefore, parents are encouraged to make Islamic boarding schools as a way out, considering that Islamic boarding schools are educational institutions that emphasize religious values in life. The study aims to find out: 1) What is the behavior of children in Loea Sub-District, 2) What are the motivations of parents in Loea Sub-District to send their children to Islamic boarding schools; 3) What type of Islamic boarding school do parents want in the Loea Village. This study uses a qualitative method.

The results of the study show that: 1) the behavior of children in the Loea sub-district is influenced by bad associations so that children fall into delinquency; 2) the motivation of parents in Loea Village, Loea sub-district, East Kolaka regency to send their children to Islamic boarding schools has a midset level of motivation; 3) the types of Islamic boarding schools that parents want in Loea Village are modern Islamic boarding schools and Islamic boarding schools that have foreign language programs as well as that can produce a hafidz.

Keywords: Motivation, Parents, Islamic Boarding School



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	vi
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian	5
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.6 Definisi Operasional.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Deskripsi Teori.....	8
2.1.1 Pengertian Motivasi	8
2.1.1.1 Macam Macam Motivasi	10
2.1.1.2 Fungsi Motivasi dan Tujuan Motivasi.....	12
2.1.2 Pengertian Orang Tua	13
2.1.2.1 Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak	14
2.1.2.2 Peran orang tua	15
2.1.3 Pengertian Pondok Pesantren.....	18
2.1.3.1 Tujuan dan Fungsi Pondok Pesantren	19
2.1.3.2 Komponen-Komponen Pondok Pesantren.....	22
2.1.3.3 Karakteristik Pondok Pesantren.....	23
2.1.3.4 Macam-Macam Pondok Pesantren	24
2.1.3.5 Kelebihan dan Kekurangan Pondok Pesantren.....	25
2.2 Kajian Relevan	27
2.3 Kerangka pikir.....	28
BAB III METODOLOGI	30
3.1 Jenis Penelitian.....	30
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	30
3.3 Sumber Data.....	31
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	31

3.5 Teknik Analisis Data.....	33
3.6 Pengecekan Keabsahan Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1 Hasil Penelitian	36
4.2 Pembahasan.....	46
BAB V PENUTUP.....	55
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	60
Lampiran 1 : Profil Kelurahan	62
Lampiran 2: Daftar Informan	67
Lampiran 3: Kisi Kisi Instrumen Wawancara.....	68
Lampiran 4 : Wawancara	69
Lampiran 5 : Dokumentasi.....	90
Lampiran 6: Surat-Surat Penelitian.....	96
Lampiran 7 : Curriculum Vitae.....	99



DAFTAR TABEL

Data Sarana Prasarana Kelurahan Loea	65
Data jumlah tingkat pendidikan di Kelurahan Loea	66
Data yang bersekolah di pondok pesantren.....	66
Data jenjang pendidikan anak yang bersekolah di pesantren.....	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Jumlah penduduk berdasarkan gender pada tahun 2019.....	90
Gambar 2: Peta wilayah Kelurahan Loea.....	90
Gambar 3: Data potensi wilayah kecamatan loea	90
Gambar 4: Data pembangunan Kelurahan Loea	91
Gambar 5: Wawancara Ibu Hasbi	91
Gambar 6: Wawancara Ibu Nadhira isak	91
Gambar 7: Wawancara Bapak Unding.....	92
Gambar 6: Wawancara Ibu Wiwi.....	92
Gambar 9 : Wawancara dengan Ibu Sarlian.....	92
Gambar 10: wawancara Ibu Sariana	93
Gambar 11: wawancara Ibu Wia.....	93
Gambar 12: Wawancara dengan Bapak Awistang.....	93
Gambar 13: Wawancara dengan Bapak Sultan	94
Gambar 14: wawancara Ibu Mani	94
Gambar 15: wawancara Ibu Agus	94
Gambar 16: Wawancara dengan sekretaris Desa Loea Kecamatan Loea Kabupaten Kolaka Timur	95
Gambar 17: Wawancara dengan Kepala Lingkungan 1.....	95
Gambar 18: Wawancara dengan Kepala Lingkungan 2.....	95
Gambar 19 : wawancara dengan Kepala Lingkungan 3.....	96
Gambar 20: Wawancara dengan salah satu guru di sekolah yang berada di Kelurahan Loea.....	96
Gambar 21: Pegawai Kantor Badan Statistik Kolaka Timur	96
Gambar 22: Wawancara anggota Polres bagian Reskrim Kolaka Timur	96



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang diutamakan orang tua kepada anak-anaknya pada masa sekarang ini. Namun pendidikan yang paling pertama yang akan didapat setiap anak adalah pada orang tua masing-masing anak. Orang tua juga berpengaruh dalam setiap jenjang pendidikan yang akan dipilihkan kepada anak-anak mereka. Baik itu pendidikan yang berbasiskan pelajaran umum dan juga pendidikan yang berbasiskan agama (Nur Hidayah, 2021).

Dalam pendidikan, dukungan sosial orang tua menentukan keberhasilan siswa. Orang tua dapat memberikan dukungan dalam usaha meningkatkan motivasi berprestasi anak dengan ikut terlibat dalam kegiatan belajar anak, dukungan yang dapat diberikan mencakup dukungan sosial fasilitator, motivator, pembimbing atau pengajar (Sarwono, 2015). Orang tua diharapkan senantiasa berusaha menyediakan kebutuhan, baik biologis maupun psikologis bagi anak, serta merawat dan mendidiknya (Zearly Octorina, 2021).

Bagi seorang anak, dukungan sosial yang diberikan orang tua merupakan pengalaman berharga yang diperoleh anak terhadap perkembangan motivasi berprestasi, karena interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak bersifat tetap. Hal ini ditekankan bahwa pentingnya dukungan orang tua yang ditunjukkan dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar bagi keberhasilan pendidikan anaknya (Dwi Nafisatul Khoiriyah, 2022).

Berkembangnya ilmu dan teknologi di era 4.0 sekarang ini menjadikan orang tua di Kelurahan Loea khawatir terhadap masa depan anak mereka, karena perkembangan dan teknologi diiringi semakin meningkatnya kenakalan remaja dan pergaulan bebas.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala lingkungan di Kelurahan Loea tentang perkembangan anak di lingkungan tersebut, terdapat berbagai permasalahan khususnya anak yang berumur 12-17 tahun yaitu anak yang masih sekolah dibangku SMP-SMA. Banyak anak-anak di Kelurahan Loea yang tidak mengenyam pendidikan di pesantren melakukan tindakan-tindakan menyeleweng seperti berkelahi, mengisap lem fox, mencuri, ugal-ugalan membawa motor, dan hamil di luar nikah (Wawancara kepala lingkungan I, II dan III, 25 maret 2023).

Dari hasil observasi dan wawancara dengan Kapolres Kolaka Timur tercatat kasus kenakalam yang terjadi di Kecamatan Loea dari beberapa tahun yang lalu diantaranya adalah kasus narkoba, pencurian, pelecahan seksual dan pengeroyokan. Sedangkan kasus yang terjadi di Kelurahan Loea adalah pengeroyokan yang di lakukan oleh sekelompok anak remaja yang masih duduk di bangku SMA (Wawancara 12 Juni 2023).

Selain itu penulis juga melakukan observasi di salah satu sekolah yang ada di Kelurahan Loea, untuk mengetahui prilaku anak selama barada di sekolah. Adapun hasil wawancara dengan guru BK mengatakan bahwa terdapat banyak catatan pelanggaran yang dilakukan siswa diantaranya berpacaran dalam kelas, kedapatan merokok, bolos dijam pelajaran karena main game.

Dari kejadian kasus-kasus tersebut, membuat para orang tua risau dan khawatir pada anak-anak mereka, sehingga memotivasi orang tua menyekolahkan anak mereka ke pondok pesantren .

Agama islam menyeru kepada para orang tua untuk memilih rasa tanggung jawab yang begitu besar dalam hal tersebut, karena anak merupakan anugerah dan sekaligus amanah yang dititipkan oleh Allah kepada hamba-Nya. Orang tua akan dimintai pertanggung jawabannya atas amanah tersebut di akhirat kelak (Erzad, 2017). Dalam Al-Qur'an Allah berfirman dalam At-Tharim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahan : *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang yang keras yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan”*(Q.S A-Tahrim:6).

Hadis Nabi sebagaimana yang diriwayatkan oleh Ad-Dailami yang artinya: *“didiklah anak-anak kamu atas tiga hal; mencintai Nabi kamu, mencintai ahli baitnya, dan membaca Al-Qur'an. Sebab, para ahli Al-Qur'an itu berada di bawah naungan Arsyi Allah pada hari yang tidak ada naungan selain dari naungan-Nya bersama para Nabi dan kekasihnya”*(H.R Ad-Dailami).

Dengan demikian keberadaan anak dalam keluarga memberikan tanggung jawab secara alamiah kepada orang tua, tanggung jawab ini dilandasi oleh motivasi cinta kasih. Orang tua secara sadar menjalankan tugas mengasuh dan membesarkan anak hingga mampu berdiri sendiri (dewasa) secara fisik, sosial dan

moral (Sukma, 2021). Maka dari itu perlu orang tua untuk merencanakan pendidikan bagi anaknya. Karena sekolah yang dipilih sebagai proses belajar menjadi faktor pembentukan kepribadian pada anak (Nova Anggraini, 2021).

Perhatian serta pengawasan orang tua sangat dibutuhkan dalam memilih pendidikan. Dalam memilih pendidikan bukan hanya berorientasi untuk meningkatkan nilai-nilai secara akademik, akan tetapi penanaman nilai-nilai spiritual pun turut menjadi bagian hal penting diperhatikan. Memilih lembaga pendidikan yang berlandaskan pada ilmu agama merupakan suatu tujuan utama bagi mayoritas kalangan orang tua. Dengan begitu, anak mampu membedakan mana yang haq dan mana yang bathil. Adanya kekuatan yang dapat menguraikan serta mengatasi segala permasalahan globalisasi di atas terdapat pada lembaga pendidikan Islam yaitu pondok pesantren (Dwi Nafisatul Khoiriyah, 2022).

Pendidikan Islam adalah sebuah sarana untuk menyiapkan masyarakat muslim benar-benar mengerti tentang Islam. Di sini para pendidik muslim mempunyai satu kewajiban dan tanggung jawab untuk menyampaikan ilmu yang dimilikinya kepada anak didiknya, baik melalui pendidikan formal maupun informal (Muliawan, 2015). Pesantren adalah sekolah Islam berasrama. Pendidikan di pesantren bertujuan untuk memperdalam pengetahuan tentang Al-Qur'an dan As-Sunnah, dengan cara mempelajari bahasa Arab dan tata bahasanya. Para pelajar disebut sebagai santri. Mereka tinggal di asrama yang disediakan oleh pesantren sebagai tempat penginapan selama menuntut ilmu di pesantren tersebut (Rini Setyaningsih, 2016),

Berdasarkan hasil observasi, umur anak yang masih sekolah dari umur 10-19 tahun sekitar 214 orang anak di Kelurahan Loea. Dari sekitar 214 anak ada 40 orang anak yang melanjutkan pendidikan di pondok pesantren dari 26 kepala keluarga, dimana dalam satu keluarga ada yang menyekolahkan anak mereka lebih dari satu

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis memiliki ketertarikan untuk mengambil penelitian yang berjudul **“Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak di Pondok Pesantren (Studi di Kelurahan Loea Kecamatan Loea Kabupaten Kolaka Timur)”**

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dikaji oleh peneliti yaitu Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak di Pondok Pesantren di Kelurahan Loea, Kecamatan. Loea, Kabupaten Kolaka Timur

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini meliputi:

- 1.3.1 Bagaimana gambaran perilaku anak di Kelurahan Loea ?
- 1.3.2 Bagaimana motivasi orang tua di Kelurahan Loea menyekolahkan anak di pondok pesantren?
- 1.3.3 Bagaimana Jenis pondok pesantren yang diinginkan orang tua di Kelurahan Loea?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1.4.1 Untuk mengetahui gambaran perilaku anak di Kelurahan Loea
- 1.4.2 Untuk mengetahui motivasi orang tua di Kelurahan Loea menyekolahkan anak di pondok pesantren
- 1.4.3 Untuk mengetahui jenis pondok pesantren yang diinginkan orang tua di Kelurahan Loea menyekolahkan anak di pondok pesantren

1.5 Manfaat Penelitian

Secara rinci manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan wawasan keilmuan dalam bidang kajian ilmu pendidikan Islam khususnya tentang motivasi orang tua memilih pondok pesantren.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Menambah pengetahuan kepada pendidik akan arti penting motivasi orang tua dalam menentukan pendidikan yang tepat bagi anak.
- b. Bagi akademisi diharapkan dapat memberi informasi bahwa motivasi orang tua memiliki peran penting dalam pendidikan anak.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian adalah :

1.6.1 Motivasi

Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keinginan yang dimiliki oleh orang tua dalam menyekolahkan anak di pondok pesantren baik

itu dorongan yang berasal dari dalam maupun dorongan yang berasal dari luar.

1.6.2 Orang Tua

Orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang tua yang tingkat motivasi menyekolahkan anaknya di pondok pesantren.

1.6.3 Anak

Anak yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan anak yang mengenyam pendidikan di pondok pesantren dan yang tidak mengenyam pendidikan di pondok pesantren.

1.6.4 Pesantren

Pesantren yang dimaksud adalah sekolah yang mengimplementasikan keterpedulian antara konsep pendidikan nasional dengan nilai-nilai ajaran agama islam, dalam artian semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam.

Dari definis operasional di atas, dalam penelitian ini akan mengkaji atau membahas tentang motivasi atau keinginan kuat orang tua yang ada di Kelurahan Loea yang memilih menyekolahkan anak di pondok pesantren.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiap siagaan). Perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan stimulus untuk mencapai adanya tujuan (Herbang Masni, 2015). Istilah motivasi dapat definisikan sebagai keadaan internal individu yang melahirkan kekuatan, kegairahan, dinamika, dan mengarahkan tingkah laku pada tujuan. Dengan kata lain, motivasi merupakan istilah untuk menunjuk sebuah sejumlah dorongan, keinginan, kebutuhan dan kekuatan. (Fahrul Rozi, 2020).

Motivasi adalah proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan (Raja Maruli, 2020). Motivasi adalah hal-hal yang dapat menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia untuk mau bekerja dengan giat dan antusias untuk mencapai hasil yang maksimal (Emilda Sulasmi, 2020)..

Adapun dalam buku Marihot tentang teori motivasi Abraham Maslow, mengemukakan bahwa motivasi sebagai kebutuhan, ia membuat hipotesis bahwa dalam setiap manusia terdapat lima kebutuhan yaitu:

1. Kebutuhan fisiologis, (rasa lapar, rasa haus, dan sebagainya).
2. Kebutuhan rasa aman (merasa aman dan terlindung jauh dari bahaya).
3. Kebutuhan sosial. Kebutuhan ini ditandai dengan keinginan seseorang menjadi bagian atau anggota dalam kelompok tertentu, keinginan untuk menjalin hubungan dengan orang lain, dan keinginan membantu orang lain.
4. Kebutuhan pengakuan (berprestasi, berkompetensi, dan mendapatkan dukungan serta pengakuan).
5. Kebutuhan aktualisasi diri dalam arti kemampuan/minat/potensi diri dalam bentuk nyata dalam kehidupannya merupakan kebutuhan tingkat tertinggi dari teori Maslow (Marihhot Tua Efendi Hariandja, 2002).

Adapun dalam buku Indri Dayana, dkk. (2018 :13), yang berjudul “motivasi kehidupan” ada beberapa level (tingkatan) dalam motivasi yaitu:

1. Level paling rendah/ level *spirit*. Dikatakan paling rendah, karena pembakaran semangat dan motivasi di level ini hanya akan mempengaruhi peserta saat duduk dan menyimak motivasi yang diberikan oleh *trainer* (pemberi motivasi), setelah itu pengaruhnya tidak akan sekuat saat disampaikan oleh *trainer*
2. Level *Midset*/ pengaturan pada pikirannya yaitu tingkatan motivasi yang tertanam langsung pada pikiran seseorang. Pada tingkatan ini motivasi datang dari dalam diri sehingga memiliki dorongan yang cukup kuat.
3. Level *Skli* dan *Job*. Kemampuan dan pekerjaan, saat kita sudah mengetahui apa yang mampu kita lakukan dan pengaplikasiannya dalam pekerjaan,

maka kita akan secara otomatis mendapat semangat dan alasan untuk menghasilkan yang terbaik dalam sasaran kita (*job*).

4. Level *Power* (energi), tingkatan tertinggi motivasi. Karena pada level ini, seseorang yang telah mengatur midsetnya, mampu melaksanakan job (pekerjaan)nya dengan baik, ia akan menjadi energy untuk yang lainnya. (Indri Dayana dkk, 2018).

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa motivasi adalah suatu dorongan dari dalam dan luar yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. seseorang akan terdorong motivasinya ketika adanya suatu kebutuhan, jika kebutuhan seseorang kuat maka motivasinya pun akan semakin kuat untuk melakukan aktivitas atau suatu tujuan yang ingin dicapainya.

2.1.1.1 Macam-Macam Motivasi

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari diri sendiri dan tidak dipengaruhi oleh sesuatu di luar dirinya karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Orang yang tingkah lakunya digerakan oleh motivasi intrinsik, baru akan puas kalau tingkah lakunya telah mencapai hasil tingkah laku itu sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari lain sehingga mau melakukannya (Arianti, 2018).

Bentuk bentuk dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik diantaranya :

- 1) Motivasi instrinsik antarlain minat dan keingintahuan. minat adalah trend seseorang dalam melakukan tindakan atau prilaku tanpa ada yang memerintah. Keingintahuan,yaitu suatu keadaan yang mempengaruhi seseorang untuk memahami penyebab. Seseorang yang ingin tahunya besar akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan secara tidak langsung dapat memaksimalkan taraf hidupnya.
- 2) Motivasi ekstrinsik antara lain 1) Harapan, yaitu keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang akan diterima setelah melakukan sesuatu 2) Umpan balik, istilah umpan balik telah digunakan untuk menyebutkan informasi yang diterima peserta didik tentang kinerjanya maupun informasi yang diperoleh pengajar tentang dampak dari pengajarannya.3)Nilai, yakni keyakinan yang dimiliki seseorang dengan bebas mengenai kemaknaan seseorang, benda, atau perbuatan(Wibowo Hanafi, dkk. 2022).

Dilihat dari dasar motif pembentukkannya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yakni

- 1) Motif-motif bawaan, yaitu motif yang dibawa sejak lahir dengan demikian motivasi itu ada sejak manusia dilahirkan dan tanpa dipelajari.
- 2) Motif-motif yang di pelajari, yaitu motif yang timbul karena dipelajari. Berarti motif ini tidak ada dengan sendirinya pada diri manusia(Hamzah, 2016)

Motivasi berdasarkan isinya dibagi menjadi motivasi jasmaniah dan rohaniah. Motivasi jasmaniah adalah motivasi yang di dalamnya terdapat hal-hal

yang bersifat jasmaniah. Sedangkan rohaniah di dalamnya terdapat hal-hal yang bersifat rohani (Arina Restian, 2020).

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa motivasi terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan namun dengan motif yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan tertentu.

2.1.1.2 Fungsi Motivasi dan Tujuan Motivasi

1. Fungsi Motivasi

Adapun fungsi motivasi diantaranya ada tiga yaitu

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, seperti timbulnya dorongan untuk belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak artinya besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu perbuatan (Armansyah, 2022).

2. Tujuan Motivasi

- 1) Mendorong manusia untuk bertindak, yaitu motivasi berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi dan kekuatan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu motivasi menentukan kearah perwujudan suatu cita-cita atau tujuan.

- 3) Motivasi menyeleksi perbuatan, yaitu motivasi menentukan perbuatan yang sesuai dengan selaras guna mencapai tujuan (Tri Ruhmadi, 2017).

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa fungsi tujuan motivasi sebagai pendorong atau yang menggerakkan manusia untuk melakukan sesuatu agar dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia untuk dapat mendapatkan apa yang diinginkannya. Dengan demikian seseorang akan melakukan suatu hal dengan sungguh-sungguh karena adanya fungsi motivasi yang baik yang timbul dalam dirinya sendiri.

2.1.2 Pengertian Orang Tua

Orang tua dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan Orang tua merupakan ayah dan ibu. Sedangkan dalam penggunaan bahasa Arab istilah orang tua dikenal dengan sebutan *Al-walid* pengertian tersebut dapat dilihat dalam Alquran surah Lukman ayat 14.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي شَامِئِنَ لِي وَوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Terjemahan : “ Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada aku kembalimu.” *Q.S Luqman:14. (Ahli Muhdi).*

Orang tua adalah orang yang mendapat amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab dan dengan kasih sayang. Orang tua dituntut untuk menjadi panutan dan juga mengajarkan seluruh pendidikan pertama bagi

anak. Jadi karakter anak dapat juga bergantung dari cara orang tua dalam mendidik (Farid Ahmadi dkk, 2021).

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa orang tua adalah dua individu yang hidup bersama yang saling memiliki tanggung jawab, mengayomi dan melindungi anaknya.

2.1.2.1 Kewajiban orang tua terhadap anak

Berikut beberapa kewajiban orang tua terhadap anaknya antara lain:

- 1) Menanamkan dalam pendidikan moral di dalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin di dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak
- 2) Memberikan dasar pendidikan sosial keluarga merupakan basis yang sangat penting dalam peletakan dasar-dasar pendidikan sosial anak, sebab pada dasarnya keluarga merupakan lembaga sosial resmi yang minimal terdiri dari ayah ibu dan anak-anak, perkembangan benih-benih kesadaran sosial pada anak-anak dapat dipupuk sedini mungkin terutama lewat kehidupan keluarga yang penuh rasa tolong menolong, gotong royong secara kekeluargaan dan menolong saudara atau tetangga yang sakit (Muktiali Jarbi, 2021).

Kewajiban orang tua terhadap anak salah satunya adalah memberikan hak kepada anak dengan baik. Adapun diantara hak anak menurut ajaran islam adalah sebagai berikut :

- 1) Kewajiban memberikan nasab, yaitu hak mendapatkan nama dari orang tuanya.
- 2) Kewajiban memberikan susu (rada'ah)

- 3) Kewajiban mengasuh (hadlanah)
- 4) Kewajiban memberikan nafkah dan nutrisi yang baik
- 5) Hak memperoleh pendidikan (Iim Fahima, 2019).

Di Indonesia, kewajiban orang tua terhadap anak diatur dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014, pasal 26 Undang-Undang tersebut mengatakan bahwa kewajiban orang tua terhadap anak mencakup empat hal yaitu :

- 1) Mengasuh, memelihara, melindungi dan mendidik anak
- 2) Menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan minat dan bakatnya.
- 3) Mencegah anak menikah pada usia dini
- 4) Memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti anak (Daulae, 2020).

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa setiap orang tua berkewajiban memenuhi kebutuhan anaknya, serta bertanggung jawab atas anaknya, karena anak adalah amanah yang diberikan oleh Allah bagi keduanya dan tidak dapat diberikan kepada orang lain. Maksudnya orang tua tidak boleh memberi alih orang lain untuk merawat dan memberikan hak-hak anaknya karena yang dititipkan langsung anaknya adalah orang tuanya sendiri.

2.1.2.2 Peran orang tua

1. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan

Sebagai pemimpin dalam keluarga orang tua harus mendahulukan pendidikan dalam keluarganya agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik. Peran orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya,

diantaranya orang tua berperan sebagai Pendidik (educator), Pendorong (motivator), fasilitator, dan pembimbing(Wahidin, 2019).

Adapun peran ibu dalam pendidikan islam untuk anaknya yaitu :

- 1) Ibu mengajarkan sekaligus mempraktekkan, hal-hal baik yang sesuai dengan syariat islam, sebagaimana diketahui bahwa seorang ibulah sudah dekat dengan anaknya dari sejak di dalam kandungan. Contoh memberikan pembelajaran sholat dan bacaan al-Quran dengan benar.
- 2) Ibu membiasakan, anak-anak pada usia 7-12 tahun para pendidik memberikan label masa anak-anak sebagai masa akhir sekolah dasar. \
- 3) Ibu melakukan tindakan, pada usia 7-12 tahun anak sangat sulit diatur karena pada masa ini memang masa-masa dimana anak suka bermain (Muktiali Jarbi, 2021).

Tanggung jawab Pendidikan Islam yang dibebankan orang tua sekurang-kurangnya adalah :

- a. Memelihara dan membesarkan anak
- b. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah, dan berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengaraan kehidupan dan tujuan yang sesuai dengan falsafat hidup dan agama yang dianutnya.
- c. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang akan dicapainya.
- d. Membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim (Wahidin, 2019).

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan dan tumbuh kembang anak. Begitu pun peran orang tua dalam pendidikan, orang tua sangat berperan penting dalam pendidikan anak dengan menanamkan nilai agama dan moral dalam kehidupan anak sejak usia dini agar anak dapat menjadi pribadi yang baik. Selain itu orang tua juga berkewajiban memenuhi kebutuhan pendidikan anak dengan memfasilitasi sarana prasarana yang dapat menunjang kebutuhan pendidikan anaknya.

2. Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak

Adapun peran penting orang tua dalam mendampingi anak yaitu :

- a. Anak tidak merasa sendiri, yaitu orang tua mendampingi anak agar anak merasa tidak sendiri. Pendampingan dilakukan orang tua membuat anak akan merasa percaya diri.
- b. Orangtua memberikan semangat kepada anak, yaitu semangat tersebut dapat berupa kata-kata yang menimbulkan dorongan dalam diri anak.
- c. Memfasilitasi kebutuhan anak yaitu orang tua dapat memfasilitasi kebutuhan anak untuk kegiatan belajarnya di rumah agar perkembangan anak dapat tetap optimal.
- d. Tempat berdiskusi dan bertanya.
- e. Membantu mengenali diri sendiri.
- f. Melihat dan mengembangkan bakat anak

- g. Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar yaitu orang tua harus dapat menciptakan lingkungan dan suasana belajar yang nyaman sehingga anak dapat belajar dengan baik (Selfi Lailiyatul & dkk., 2020)

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa peran orang tua sangat penting dalam mendampingi anak sejak usia dini karena sudah menjadi kewajiban orangtua untuk memantau perkembangan anak, dengan mendampingi anak orang tua dapat mengajarkan anaknya dalam hal mengajarkan menerapkan hal-hal yang baik dan positif karena orang tua lah yang menjadi madrasah pertama anak sehingga apa yang dilakukan orang tuanya anak dapat menerapkannya juga.

2.1.3 Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren berasal dari dua kata, pondok dan pesantren. Pondok berasal dari bahasa arab "*finduq*" yang berarti tempat menginap, atau asrama. Sedangkan pesantren berasal dari bahasa Tamil, dari kata santri, diimbui awalan pe dan akhiran -an yang berarti para penuntut ilmu. Pesantren adalah suatu bentuk lingkungan masyarakat yang unik memiliki tata nilai kehidupan yang positif yang mempunyai ciri khas tersendiri, sebagai lembaga pendidikan islam. Pondok pesantren, dimana kiyai, ustadz dan santri hidup bersama dalam satu lingkungan yang berlandaskan nilai-nilai agama (Fahrul Rozi, 2020).

Sedangkan pondok pesantren menurut istilah sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli M. Arifin dalam bukunya Suwito yang berjudul "Manajemen Mutu Pesantren" hal 26, pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan Agama melalui

sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan leadership seorang atau beberapa orang dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal (Suwito, 2015).

Pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan dan penyiaran Agama Islam, itulah identitas pesantren pada awal perkembangannya. Sekarang setelah terjadi banyak perubahan di masyarakat, sebagai akibat pengaruhnya, definisi di atas tidak lagi memadai, walaupun pada intinya nanti pesantren tetap berada pada fungsinya yang asli, yang selalu dipelihara di tengah-tengah perubahan yang deras. Bahkan karena menyadari arus perubahan yang kerap kali tak terkendali itulah, pihak luar justru melihat keunikannya sebagai wilayah sosial yang mengandung kekuatan resistensi terhadap dampak demornisasi (Kahfi, & kk., 2020).

Dari berbagai uraian di atas dapat dipahami bahwa pondok pesantren merupakan lembaga Pendidikan Agama Islam yang mengajarkan nilai-nilai Agama, dan mengajarkan disiplin ilmu keagamaan dalam satu asrama. Dimana para santri tinggal bersama pengasuh yaitu ustadz yang memberikan mereka pengajaran melalui pengajian dan hal-hal yang dapat menambah ilmu santri tentang keagamaan. Akan tetapi pondok pesantren tidak hanya mencakup pengetahuan tentang keagamaan namun juga mencakup tentang pengetahuan umum sehingga pesantren tidak menganak tirikan pengetahuan umum. Namun yang paling menonjol dalam pendidikan di pondok pesantren adalah pendidikan moral keagamaan.

2.1.3.1 Tujuan dan Fungsi Podok Pesantren

1) Tujuan Pondok Pesantren

Masing-masing pondok pesantren memiliki tujuan pendidikan yang berbeda, seringkali sesuai dengan falsafah dan karakter pendirinya. Sekalipun begitu, setiap pondok pesantren mengemban misi yang sama, yakni dalam rangka pengembangan dakwah Islam. Selain itu, karena berada dalam lingkungan indonesia, setiap pondok pesantren juga berkewajiban untuk mengembangkan cita-cita dan tujuan kehidupan berbangsa sebagaimana tertuang dalam falsafah Negara Pancasila dan UUD 1945(Ummu Sholihah, 2012).

Adapun tujuan pondok pesantren ada 2 macam yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan umum pesantren adalah membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran Agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi Agama, masyarakat, dan negara,

Adapun tujuan khusus pesantren adalah sebagai berikut:

- 1) Mendidik siswa/santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.
- 2) Mendidik santri/siswa untuk menjadikan manusia muslim selaku kader-kader ulama dan muballigh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta, dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.
- 3) Memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.

- 4) Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pendesaan/masyarakat lingkungannya(Kariyanto, 2020)).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pondok pesantren yaitu salah satunya untuk menyebarkan Agama Islam, tidak hanya itu pondok pesantren sebagai tempat untuk memperdalam agama bagi seorang anak yang ingin belajar agama serta pondok pesantren menjadi tempat untuk menjadikan seorang anak mempunyai kepribadian yang baik, dan menjadikan anak lebih taat kepada Allah SWT.

2) Fungsi pondok pesantren

Tujuan pondok pendidikan pesantren yaitu membina kepribadian Islami, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Berakhlak mulia, bermanfaat dan bekhidmat kepada umat (*khadim al-ummah*) (Ani Himmatul Aliyah, 2021).

Secara rinci fungsi pondok pesantren dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Sebagai lembaga pendidikan, yaitu pesantren memilih model tersendiri yang dirasa mendukung secara penuh tujuan dan hakikat pendidikan untuk membentuk manusia mukmin sejati yang memiliki kualitas moral dan intelektual secara seimbang.
- 2) Sebagai lembaga sosial, yaitu pesantren menampung anak dari segala lapisan masyarakat muslim tanpa membeda-bedakan tingkat sosial ekonomi orang tuanya.
- 3) Sebagai lembaga penyiaran agama, terlihat dari elemen pokok pesantren itu sendiri yakni masjid pesantren. Masjid pesantren sering dipakai untuk

menyelenggarakan majelis ta'lim, dzikir akbar, dan diskusi keagamaan (Uswatun Hasanah, 2018).

Pada dasarnya fungsi utama pesantren adalah sebagai lembaga pendidikan yang memiliki dan menguasai ilmu-ilmu secara mendalam sehingga dapat mengamalkannya dengan ikhlas semata-mata ditujukan untuk pengabdianya kepada Allah SWT (Ani Himmatul Aliyah, 2021).

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pondok pesantren tidak hanya menjadi tempat untuk tempat pendidikan anak, tetapi juga pondok pesantren sebagai lembaga sosial, sebagai penyiaran Agama, membangun bangsa, serta pondok pesantren sebagai labolatorium sosial kemasyarakatan. Fungsi ke semuanya sama-sama saling menunjang sehingga karena tidak hanya di fungsikan di dalam pendidikan namun memilik setiap fungsi dalam hal menyebarkan Agama Islam.

2.1.3.2 Komponen –Komponen Pondok Pesantren

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki beberapa komponen yang menjakinya beda dengan lembaga pendidikan yang lain yaitu:

- 1) Pondok, yaitu memiliki makna sebagai tempat tinggal, sebuah pesantren mesti memiliki tempat tinggal untuk santrinya
- 2) Masjid/mushola, masjid selain sebagai tempat ibadah shalat, masjid juga dijadikan sebagai tempat belajar keagamaan yang lainnya.
- 3) Santri, yaitu siswa yang belajar di pondok pesantren, adapun yang ada dalam pondok pesantren dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu:

- a) Santri mukmin, yaitu santri yang berasal dari daerah yang jauh yang ingin menetap di dalam pondok pesantren.
 - b) Santri kalog, yaitu santri-santri berasal dari daerah sekitar pesantren yang tidak ikut bermukmin
- 4) Kyai, yaitu tokoh utama sentral dalam pondok pesantren yang memberikan pengajaran kepada santri (Fahrul Rozi, 2020).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan komponen pondok pesantren merupakan hal yang tidak boleh lepas dari yang namanya pondok pesantren karena jika salah satu komponen pesantren tidak ada maka pesantren pembelajaran di pesantren tidak akan berjalan dengan efisien karena dengan adanya semua komponen pondok pesantren maka akan sangat memadai berjalannya pembelajaran di pondok pesantren.

2.1.3.3 Karakteristik Pondok Pesantren

karakteristik pendidikan pondok pesantren diantaranya adalah sebagai berikut

- 1) Adanya hubungan yang akrab antara murid (santri dengan kyai)
- 2) Tunduknya santri kepada kiyai
- 3) Hidupnya hemat dan sederhana benar-benar dilakukan dalam kehidupan pondok pesantren
- 4) Semangat menolong diri sendiri amat terasa dan kentara dikalangan santri di pondok pesantren
- 5) Jiwa tolong menolong dan suasana persaudaraan sangat mewarnai pergaulan di pondok pesantren.

- 6) Pendidikan disiplin sangat ditekankan
- 7) Berani untuk menderita mencapai sesuatu tujuan adalah merupakan salah satu pendidikan yang diperoleh santri dalam pondok pesantren (Sangkot Nasution, 2019).

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa pondok pesantren memiliki karakteristik yang khas yaitu sangat menonjol keislaman di dalamnya tidak hanya itu pondok pesantren juga menanamkan jiwa kemanusiaan dalam diri para santri seperti adanya rasa empati terhadap sesama saudara dan menanamkan serta mengajarkan kebaikan kebaikan pada diri santri.

2.1.3.4 Macam-Macam Pondok Pesantren

Pondok pesantren dapat digolongkan ke dalam empat tipe yaitu :

- 1) Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal dengan menerapkan kurikulum nasional, baik yang hanya memiliki sekolah keagamaan (MI, MTS, MA, dan PT Agama Islam) maupun yang juga memiliki sekolah umum (SD, SMP, SMU, dan PT Umum).
- 2) Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan dalam bentuk madrasah dan mengajarkan ilmu-ilmu umum meski tidak menerapkan kurikulum nasional.
- 3) Pesantren yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu Agama dalam bentuk Madrasah Diniyah (MD).
- 4) Pesantren yang hanya sekedar menjadi tempat pengajian.(Nur Khomariah, 2016).

Selain itu pondok pesantren juga dapat digolongkan ke dalam dua jenis antara lain sebagai berikut:

- 1) Pesantren Salaf (Tradisional). Sampai saat ini masih mempertahankan sistem pembelajaran sorongan, wetonan dan bandongan karena berpedoman pada hakikat tujuan pendidikan pesantren bukan mengejar kepentingan duniawi, tetapi ditanamkan kepada mereka bahwa belajar adalah semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan.
- 2) Pesantren Khalafi (Modern). Pada model pesantren khalafi selain memasukan pelajaran-pelajaran umum juga mengikuti perkembangan kurikulum baik kurikulum lokal maupun kurikulum nasional, disebabkan kurikulum bukanlah sekedar menentukan pelajaran yang harus dipelajari untuk menambah pengetahuan atau mengembangkan bakatnya melainkan merupakan masalah memperbaiki dan meningkatkan mutu kehidupan individu dan masyarakat, baik masa ini maupun masa yang akan datang (Hadi Purnomo, 2017).

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pondok pesantren terbagi bermacam-macam pondok pesantren. Perbedaan pondok pesantren dengan pesantren lainnya terletak pada cara pengajaran dan metode yang di pakai serta pondok pesantren terbagi dengan jenjang mulai dari tingkat SD, SMP dan SMA. Akan tetapi persamaan dengan pondok yang satu dengan lainnya yaitu sama-sama menyebarkan Agama Islam dan mengajarkan kepada anak- anak.

2.1.3.6 Kelebihan dan Kekurangan Pondok Pesantren

1. Kelebihan

Kelebihan pondok pesantren diantaranya yaitu:

- a) Sistem pemondokan (pengasramaan) yang memungkinkan pendidik (kiyai) melakukan tuntunan dan pengawasan secara langsung kepada santri
 - b) Keakraban (hubungan personal) antara santri dan kiyai yang sangat kondusif bagi pemerolehan pengetahuan yang hidup
 - c) Kemampuan pesantren dalam mencetak lulusan yang memiliki kemandirian
 - d) Kesederhanaan pola hidup komunitas pesantren
 - e) Murah biaya penyelenggaraan pendidikan pesantren (Ridawati,2020).
2. Kekurangan pondok pesantren

Adapun kekurangan-kekurangan pondok pesantren diantaranya adalah

- a) Kekurangan dalam organisasi dan manajemen dapat dijelaskan dari dulu sampai sekarang, sebagian besar pesantren adalah milik kiyai perencanaan, pelaksanaan, pembiayaan, dan pengawasan ditentukan oleh kiyai.
- b) Eksklusifisme pondok pesantren yakni sebagian pondok pesantren masih menampilkan sifat eksklusif sehingga sulit untuk menerima masukan maupun pembaharuan sesuai dengan perkembangan zaman. Pondok pesantren sedemikian ini semakin sulit untuk merebut kepercayaan dari masyarakat. Akibatnya mereka hanya bisa bertahan seadanya tanpa mampu berkembang menjadi besar (Husni, 2021).

2.2 Kajian Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

2.2.1 Pitra Puspita Sari (2021) dalam skripsi yang berjudul “Motivasi Orang Tua Dalam Memilih Sekolah Agama Di Pondok Pesantren Nurul Jaded Singkut Sorolangun Jambi”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi orang tua dalam memilih pondok pesantren di karenakan pondok pesantren dapat membina karakter anak menjadi lebih baik, beretika dan beradab. Namun ada beberapa kendala yang menghambat orang tua dalam memilih pondok pesantren yaitu anak yang tidak mau mengikuti aturan orang tua, faktor ekonomi, dan faktor lingkungan masyarakat.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan, adalah sama-sama meneliti tentang motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak ke pondok pesantren. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek, subjek dan lokasi penelitiannya.

2.2.2 Rosma (2022) dalam skripsi yang berjudul “ Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagaisarana Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Baqiyatussa’adiyah Parit 06 Kecamatan Tembilahan Hulu”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan akhlak anak diantaranya, orang tua menginginkan anaknya mempunyai pegangan hidup, mengetahui halal haram

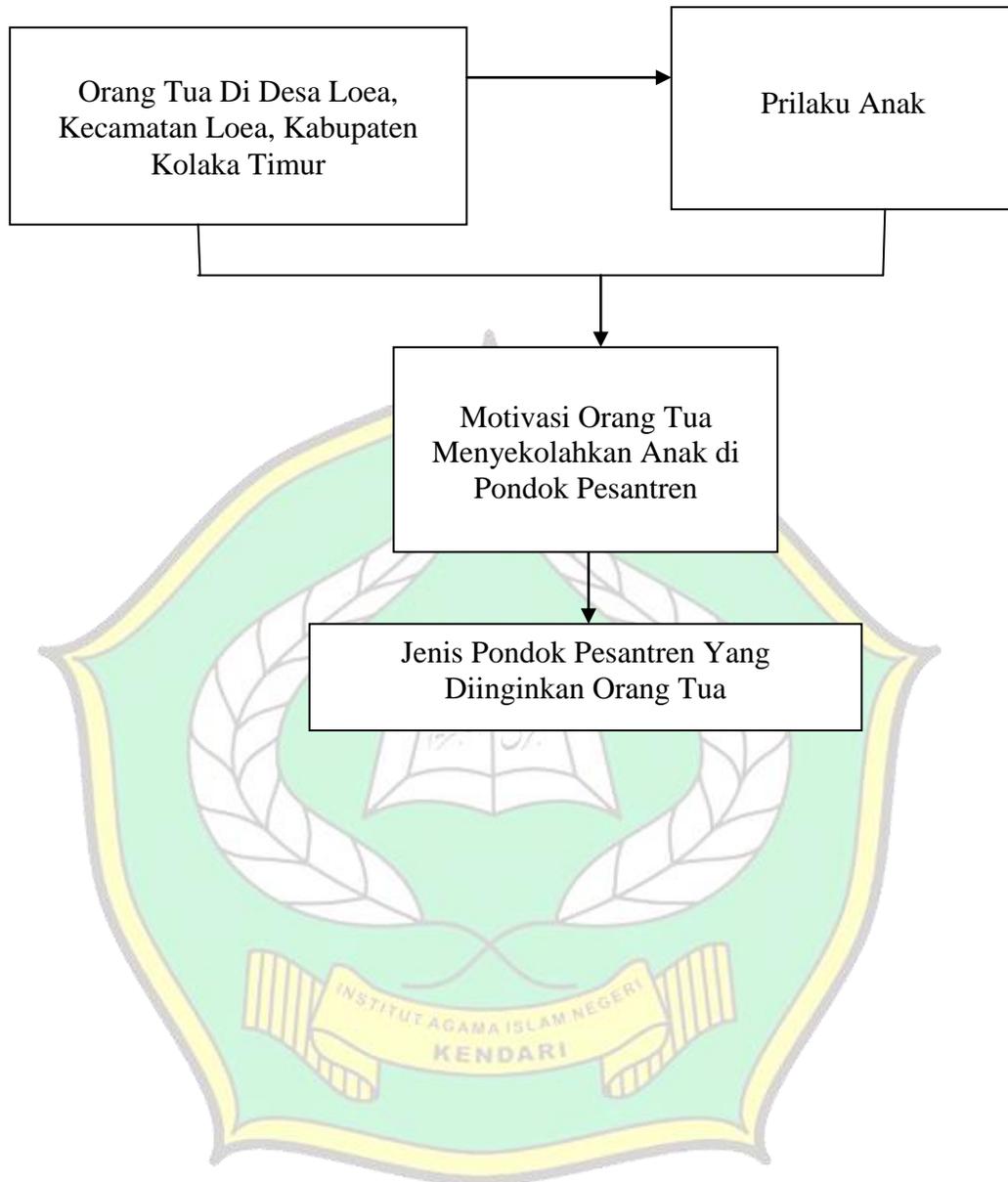
serta baik dan buruk, ingin anaknya menjadi anak shaleh, ingin anaknya menjadi anak yang sopan dan santun.

Adapun Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama sama meneliti tentang motivasi orang tua menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek, subjek dan lokasi penelitiannya.

2.2.3 Fahrul Rozi (2020) dalam skripsi yang berjudul “Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Di Pondok Pesantren (Studi Di Dusun Lendang Guar Barat Da Kedaro Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat)”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi orang tua menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren agar berharap anak mereka menjadi anak shaleh individual, dan shaleh sosial, disiplin serta memiliki akidah islam yang kuat, adapun model pesantren yang diinginkan orang tua salah satunya yaitu memilik program thafidz dan sekolah yang berbasis menyiarkan islam.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meneliti motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di pesantren. Sedangkan perbedaan penelitian yaitu terletak pada objek, subjek dan lokasi penelitian.

2.3 Kerangka Pikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif, yang mana penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan riset yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Pelaksanaan riset ini bersifat mendasar atau membumi dan bersifat naturalistik atau alami. Dengan istilah lain, riset semacam ini sering disebut dengan *Naturalistic Inquiry*, *Field Study*, atau studi observasional. Oleh karena itu tidak dapat dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan (Batubara, 2017).

Jenis pendekatan penelitian ini adalah fenomenologi. Fenomenologi merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif, karena sumber data yang didapat adalah kehidupan sosial budaya masyarakat yang tidak dapat diukur, dinilai dan dianalisa secara statistik.

Dengan demikian penelitian ini berupaya mengumpulkan data-data atau informasi objektid di lapangan mengenai motivasi orang tua di Kelurahan Loea, Kecamatan Loea, Kabupaten Kolaka Timur, memilih pesantren. kemudian di telaah, dikaji dan diolah dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk atau kalimat dari hasil pengamatan peneliti.

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Loea Kecamatan Loea Kabupaten Kolaka Timur. Alasan penentuan lokasi penelitian dipilih, karena di

Kelurahan Loea terjadi fenomena dimana pergaulan anak kurang baik, disebabkan oleh adanya arus globalisasi, hal ini menjadi kekhawatiran orang tua pada anaknya sehingga memutuskan untuk memasukan anaknya ke pondok pesantren. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan cara sengaja (*purposive*).

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan berlangsung selama tiga bulan, pada waktu yang ditetapkan yaitu pada bulan maret 2023 s/d Mei 2023.

3.2 Sumber Data

3.2.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau sebagai tempat penelitian yang ingin diteliti. Data primer dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan media lain yang digunakan untuk memperoleh data di lapangan.

3.2.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, buku, jurnal, dokumentasi, dan artikel pada website yang terkait.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan cara paling mendasar dalam semua jenis penelitian, karena semua penelitian membutuhkan observasi atau tindakan mengamati, observasi diarahkan kepada memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena

yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dan fenomena yang terjadi (Ahmad & Mustika, 2021).

Observasi yang dilakukan peneliti dalam kegiatan penelitian ini adalah observasi secara langsung terhadap objek yang akan diteliti, dalam hal ini yang diamati adalah lokasi tempat penelitian, keadaan secara umum keadaan lingkungan dan sekitarnya.

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah mula-mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah ada, kemudian satu persatu diperdalam dengan mencari keterangan lebih lanjut. Dengan pedoman pertanyaan yang sudah dibuat diharapkan pertanyaan dan pernyataan responden lebih terarah dan memudahkan untuk rekapitulasi catatan hasil pengumpulan data penelitian. peneliti meminta supaya responden memberikan informasi sesuai dengan yang dialami, diperbuat, atau dirasakan sehari-hari, tujuan dilakukan wawancara adalah untuk menggali informasi secara langsung dan mendalam dari beberapa informan yang terlibat, wawancara dilakukan dengan tatap muka langsung dengan informan, sehingga terjadi kontak pribadi dan melihat langsung kondisi informan (Adhimah, 2020). Dalam penelitian ini yang peneliti jadikan informan adalah kepala desa, dan orang tua.

Wawancara ini dilakukan dengan mendatangi langsung subjek penelitian dan menyatakan beberapa hal yang terkait dengan pokok permasalahan. Wawancara yang dilakukan peneliti disini lebih bersifat kepada wawancara tidak terstruktur. Dimana dalam wawancara tidak terstruktur ini lebih bersifat informal. Pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan maupun tidak dapat

diajukan secara bebas kepada subjek. Wawancara seperti ini bersifat luwes arah pertanyaan lebih terbuka dan biasanya direncanakan agar sesuai dengan subjek dan suasana pada saat wawancara dilakukan.

Dalam proses wawancara terbuka, yang mana wawancara terbuka ini adalah wawancara yang arah pertanyaannya memberikan peluang kepada informan untuk berargumen dan tidak membatasi, hanya menjawab iya atau tidak. Adapun data-data yang digali dari penelitian ini adalah bagaimana motivasi orang tua di Kelurahan Loea menyekolahkan anak mereka di pondok pesantren

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode ini digunakan untuk mengambil data melalui dokumentasi yang ada dengan tujuan untuk melengkapi data yang sifatnya tertulis (Fatonah, 2018)

Dokumentasi digunakan sebagai bukti fisik dalam kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi diambil ketika berlangsungnya saat penelitian, disini peneliti memberikan dokumentasi selama proses penelitian berlangsung.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dengan cara mengorganisasikan kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan

sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang asing (Tia Indrianti, 2020)

3.6.1 Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data dapat juga sekaligus dilakukan analisis data. Datanya adalah segala sesuatu yang dilihat, didengar, dan diamati. Data yang diperoleh bukan merupakan data akhir yang akan dapat langsung dianalisis untuk penarikan suatu kesimpulan akhir.

3.6.2 Reduksi Data

Reduksi data mengelompokkan data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses reduksi data dalam penelitian adalah suatu proses yang menganalisis hasil data dengan memfokuskan pada hal-hal yang dibutuhkan saja, sehingga bisa dengan mudah dalam menarik kesimpulan dari pokok temuan sebuah penelitian.

3.6.3 Penyajian Data

Data yang disusun secara sistematis dikelompokkan berdasarkan permasalahannya, sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan mengenai motivasi orang tua di Kelurahan Loea menyekolahkan anak di pondok pesantren

3.6.4 Penarikan Kesimpulan

Tahap yang ketiga adalah tahap penarikan kesimpulan, adalah tahap menafsirkan data penelitian yang kemudian dapat ditarik kesimpulan berdasarkan fenomena yang di dapatkan dan prosedur penarikan kesimpulan di dasarkan pada data informasi yang tersusun dalam bentuk terpola pada penyajian data. Melalui

informasi tersebut peneliti dapat melihat dan menentukan kesimpulan yang benar mengenai objek penelitian, karena penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek penelitian.

3.7 Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut.

Triangulasi adalah suatu pendekatan riset yang memakai suatu kombinasi lebih dari satu strategi dalam satu penelitian untuk menjaring data/informasi. Dengan mengumpulkan dan membandingkan multiple data set satu sama lain, triangulasi membantu meniadakan ancaman bagi setiap validitas dan reliabilitas data (Adhimah, 2020).

Dalam pengujian keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

- 3.7.1 Triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek kembali tingkat kebenaran suatu informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian melalui beberapa sumber.
- 3.7.2 Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- 3.7.3 Triangulasi waktu dilakukan untuk membuktikan apakah data diperoleh dapat konsisten pada waktu yang berbeda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Perilaku Anak di Kelurahan Loea

Berdasarkan hasil wawancara penulis, gambaran perilaku anak di Kelurahan Loea diantaranya adalah masalah-masalah yang terjadi pada pergaulan anakyang ada di Kelurahan Loea. Sebagaimana hasil wawancara pada 17 Maret 2023 dengan Kepala Lingkungan I yang berada di Kelurahan Loea mengatakan:

“ Kalau disini sebagian anak yang masih SMA itu ada sekitaran 3 orang yang sudah menikah padahal belum tamat SMA karena itumi penyebabnya pergaulannya yang buruk disini, ditambah lagi anak laki-laknya yang masih SMP itu nakal-nakal disini ada yang suka merokok isap lem fox tapi bukan saja yang dari lingkungan disini diujung kampung itu disana ada beberapa mereka sering datang bergengnya mereka kalau digabung itu ada sekitaran lebih 15 orang anak.”

Hampir sama yang dituturkan oleh kepala lingkungan II wawancara tanggal 17 Maret 2023 tentang perilaku anak yang berada di lingkungan tersebut mengatakan:

“ Kalau yang saya liat anak SMP nya disini yang anak laki-laki kalau naik motor itu ugul-ugalan ada beberapa biasa yang saya liat di lingkungan di sini tapi ada juga beberapa yang dari lingkungan III itu sering ke sini suka bawa rokok sering saya dengar laporan tempatnya suka merokok di rumahnya salah satu dari mereka kalau tidak ada orang tuanya disitumi kesempatannya mereka merokok terus juga kalau anak cewek yang masih sekolah di SMP dan SMA sebagian sudah menikah ada yang tidak tamat SMA bahkan SMP beberapa yang saya liat kalau setau saya anak SMP disini 3 orang SMA ada 5 orang dan rata-rata itu menikah karena salah pergaulan akhirnya cepat dikasih menikah”.

Hasil wawancara dengan Kepala Lingkungan III tentang perilaku anak di Kelurahan Loea mengatakan pada tanggal 17, maret 2023 kepada kepala lingkungan I di Kelurahan Loea.

“ Kalau anak-anak disini sebagian yang masih di SMP itu teman-temannya orang dewasa saya sering dengar cerita juga dari orang tuanya kalau anak anaknya sudah ada yang merokok karena ikut-ikutan sama orang dewasa jadi apa yang jadi kebiasaan orang dewasa diikuti sama mereka terus juga sudah ada yang saya dengar laporan kalau anak-anak disini sebagian sudah ada yang isap lem fox ada beberapa orang tua yang sering mengeluh juga kalau dihitung itu ada sekitar 10 orang anak itu yang dari lingkungan ini”.

Hal yang sama diungkapkan oleh Ibu Sariana wawancara pada tanggal 30 Maret 2023 yang mengatakan :

“Anak-anak disini suka merokok karena teman-temannya orang dewasa jadi mereka ikut juga merokok”

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Sultan pada tanggal 21 Maret 2023 yang mengatakan anak-anak di Kelurahan Loea sebagian sering merokok hasil wawancara:

“Saya melihat anak-anak disini apalagi anak laki-lakinya sebagian sudah merokok padahal masih sekolah SMP apalagi kalau di sekolah kebetulan saya guru di SMP banyak sekali yang kedapatan merokok kurang lebih 20 anak yang tercatat di BK”.

Hampir sama yang diungkapkan oleh Bapak Awistang wawancara tanggal 31 Maret 2023 yang mengatakan :

“Bisa dikatakan tidak baik karena anak saya yang pertama itu teman-temannya nakal-nakal bahkan sudah pernah saya dapat merokok sudah saya nasehati juga tapi tidak mau saya mau sekolahkan dia pesantren dia juga tidak mau keras.”

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Sarlian wawancara pada tanggal 3 Maret 2023 yang mengatakan:

“Tidak baik sekali apalagi dulu anak saya pernah saya sekolahkan di kampung pengaruhnya besar sekali anak saya jadi anak suka bicara kotor”

Hal ini juga diperkuat dari pernyataan salah satu orang tua yang ada di Kelurahan Loea yaitu Ibu Agus 10 April 2023 yang mengatakan

“Kalau anaknya naka-nakal kalau malam itu anak laki-laki suka berkumpul di ronda mereka suka merokok main game bahkan suka pulang sampai di atas jam 12 malam kalau habis kumpul-kumpul”

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak unding pada tanggal 14 April 2023 yang mengatakan :

“Pergaulan anak disini memang tidak bagus juga karena pengaruhnya besar sekali kalau anak saya sebagian anak disini sudah terpengaruh pergaulan yang bebas bahkan saya liat sudah banyak anak yang sekolah di SMA menikah cepat karena hamil di luar nikah”

Selain itu berbeda yang dikatakan oleh Ibu Nadhira Isak yang mengatakan bahwa anak di Kelurahan Loea sering ugul-ugulan membawa motor wawancara pada tanggal 20 Maret 2023:

“ Prilaku anak disini kalau di liat anak-anaknya nakal-nakal suka ugul-ugulan kalau bawa motor”

Sedangkan wawancara dengan Ibu Jumaeni pada tanggal 25 Maret 2023 yang mengatakan:

“ Kalau anak-anak disini saya liat sebagaimana pergaulannya tidak baik saya suka liat anak SMA kalau pulang sekolah itu suka singgah dulu pacaran”

Hampir sama yang dikatakan oleh Ibu Wiwi wawancara pada tanggal 20 Maret 2023 yang mengatakan:

“Kalau saya amati anak disini pergaulannya kurang baik anak yang SMP saja saya suka liat ada yang pacaran kalau naik motor peluk-pelukan”

Berdasarkan data observasi yang dikumpulkan oleh penulis bahwa sebagian besar anak di Kelurahan Loea yang masih di bangku SMP-SMA memiliki pergaulan yang tidak baik diantaranya anak yang merokok, mencoba lem fox, keluyuran di malam hari sampai pulang larut malam bahkan ada beberapa yang masih sekolah di SMP maupun SMA hamil di luar nikah akibat dari pergaulan yang buruk..

Berbeda dengan perilaku anak yang bersekolah di pondok pesantren, berdasarkan dari hasil wawancara kepada salah satu tokoh agama di Kelurahan Loea pada tanggal 17, maret 2023 mengatakan bahwa :

“anak-anak yang sekolah di pondok pesantren memang perilakunya berbeda yang saya lihat anak yang sekolah di pesantren kalau pulang di kampung perilakunya sopan sekali sering ke masjid juga mengumandangkan adzan mengaji, dan tidak banyak macam-macamnya kayak anak-anak sekarang”.

Berbeda yang dikatakan oleh Ibu Anti tanggal 17 maret 2023 mengatakan bahwa:

“kalau yang saya lihat anak-anak yang pernah sekolah di pesantren, kalau waktu pulang ke kampung \ mereka Alhamdulillah sangat baik ibadahnya juga lancar tapi ada juga yang saya lihat anak pesantren kalau sudah tamat baru tinggal di kampung perilakunya kembali lagi kayak dulu tidak baik karena mungkin teman-temannya disini berpengaruh sekali”

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa perilaku anak sangat berpengaruh pada lingkungannya, dimana ketika pergaulan di lingkungan baik maka perilaku anak akan baik begitupun sebaliknya ketika pergaulan buruk maka akan berpengaruh pada pergaulan anak.

4.1.2 Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak di Pondok Pesantren

Dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber yakni orang tua di Kelurahan Loea yang termotivasi menyekolahkan anaknya di pondok pesantren

diperoleh hasil sebagai berikut. Motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di pondok pesantren, sebagaimana wawancara pada tanggal 20 maret 2023 oleh Ibu Nadirah, mengatakan bahwa:

“ Saya termotivasi sekolahkan anak saya di pondok pesantren karena saya ingin agar anak saya bisa lebih mengenal dan mendalami ilmu agama bisa menjadi anak yang saleh dan tidak membantah kepada orang tua, saya juga terdorong karena melihat kurikulum pendidikan di pesantren dan di sekolah umum berbeda sekali, kalau di pesantren kan dia ada pengajiannya dan ada pelatihan dakwahnya sedangkan kalau di sekolah umum itu tidak ada, jadi saya kasi masuk anak saya ke pesantren karena apa yang didapatkan di pesantren tidak ada di sekolah umum ”

Sama seperti yang dituturkan oleh Ibu Wiwi wawancara pada tanggal 20 maret 2023 motivasinya menyekolahkan anaknya di pesantren ia mengatakan:

“ Dari dulu saya sudah rencanakan untuk sekolahkan anak saya ke pondok pesantren karena kalau di pondok pesantren saya rasa aman dan tenang, karena pengawasan pondok pesantren ketat, terus di pesantren pastinya anak-anak diawasi sama ustadznya jadi saya tidak lagi khawatir untuk pergaulannya sekarang terus juga saya masukan anak saya di pesantren supaya bisa jadi lebih baik jadi anak saleh dan memperdalam ilmu agama dan saya berharap anak saya nantinya bisa menjadi orang yang bisa ceramah”.

Hal serupa juga dikatakan oleh Bapak Sultan motivasinya menyekolahkan anaknya ke pesantren wawancara pada tanggal 21 maret 2023 ia mengatakan bahwa:

“ Saya termotivasi supaya anak saya bisa menjadi anak yang saleh paham ilmu agama agar juga bisa jadi anak yang berbakti sama orang tua dan berguna bagi semua orang saya juga berharap anak saya bisa menjadi seorang penghafal quran dan seorang penceramah. Saya pilih pondok pesantren karena saya ingin agar anak bisa tau cara hidup sederhana di pesantren bagaimana terus juga supaya bisa belajar dengan tekun di pesantren tidak banyak neko-nekonya.”

Pada dasarnya semua orang tua menginginkan anaknya menjadi anak yang sholeh dan baik serta taat pada perintah Allah SWT, dan dapat berguna bagi semua

orang dan menjadi anak yang patuh kepada orang tuanya dan tidak suka membantah.

Adapun alasan yang di sampaikan oleh Bapak Awistang wawancara apada tanggal 25 maret 2023 dimana iya mengatakan bahwa :

“ Alasan saya kasih masuk anak saya kepesantren supaya anak saya memiliki akhlak yang baik dan saya sangat menginginkan anak saya juga menjadi hafidz qurandan anak saya masukan di pesantren karena keadaan anak-anaknya disini nakal-nakal saya tidak mau nanti anak saya ikut-ikutan nakal seperti sekarang saya lihat sudah ada anak SMP yang merokok”.

Hampir sama dengan alasan yang dikemukakan oleh Ibu Sarlian wawancara pada tanggal 25 maret 2023 yang mengatakan :

“ Saya masukan anak saya di pesantren karena pergaulan anak disini sangat tidak baik untuk anak saya awalnya saya sekolahkan anak saya di kampung tapi saya liat dia beragaul sama anak-anak yang tidak baik akhirnya saya pindahkan di pesantren yang ada di kolaka timur kebetulan pesantrennya dekat jadi saya bisa sering menjenguk anak saya”.

Motivasi Ibu Jumaenidalam memilih menyekolahkan anaknya ke pesantren wawancara tanggal 25 maret 2023 ia mengatakan :

“ Saya memasukan anak saya ke pesantren karena lingkungan disini saya takut nanti anakku terpengaruh pergaulan disini jadi saya kasi masuk anakku ke pesantren supaya bisa menjadi anak saleh dan menjadi pribadi yang baik Saya terdorong masukan anak saya ke pesantren karena rata-rata lulusan pesantren akhlaknya baik jadi mulai dari anak pertama saya sampai yang sekarang ini saya masukan ke pesantren supaya anak bisa jadi anak yang baik”.

Hampir sama diungkapkan oleh Bapak Unding yang mulai dari anak pertamanya memasukan anaknya ke pesantren karena di pesantren pergaulannya terjaga, dari hasil wawancara tanggal 1 april 2023 mengatakan:

“ Saya terdorong menyekolahkan anak ke pesantren karena kemauan saya sendiri mulai dari anak yang pertama saya sampai yang bungsu sudah saya

masuk ke pesantren karena saya tau anak lebih terjaga pergaulannya di pesantren di bandingkan di kampung”.

Selain itu, hasil wawancara terhadap orang tua yang termotivasi menyekolahkan anaknya di pondok pesantren karena menginginkan agar tertanam sifat mandiri dan sifat disiplin pada anak mereka. Diantara orang tua tersebut adalah dari Ibu Mani tanggal 28 maret 2023 yang mengatakan :

“Saya termotivasi memasukan anak saya ke pesantren karena anak saya sebelum masuk pesantren dia terlalu manja sama orang tua terus juga bangun pagi sering kesiangan malas jadi saya masuk ke pesantren supaya dia bisa disiplin dan mandiri terutama disiplin dalam waktu karena kalau di pesantren pastinya diajarkan kedisiplinan, kemandirian. kalau ada yang ingin dikerjakan dia tidak menunda-nunda lagi seperti kalau bangun pagi di rumah dia bangun tidak malas-malasan bantu orang tua”.

Berbeda dengan hasil wawancara tanggal 5 april 2023 dari Ibu Wia yang termotivasi menyekolahkan anaknya ke pesantren karena biayanya terjangkau.

“Awalnya saya terdorong sekolahkan anak ke pesantren karena saya disarankan sama anak pertama untuk masuk adiknya ke pesantren kebetulan anak saya yang pertama dapat informasi kalau ada pesantren yang biaya pendaftarannya tidak bayar hanya biaya seragam sekolah saja yang saya tanggung terus pesantrennya disitu hanya terkhusus untuk anak yatim dan piatu karean suami juga sudah meninggal jadi saya memutuskan masuk anak saya ke pesantren terus kalau di kampung juga itu tidak baik saya tidak mau saya sekolahkan dia di kampung nanti dia terpengaruh”.

Selain karena pondok pesantren biayanya murah dan tempatnya dekat, berbeda halnya dengan Ibu Agus wawancara pada tanggal 7 april 2023 yang memilih pondok pesantren yang biayanya cukup mahal karena melihat keunggulan dari pesantren tersebut serta fasilitasnya yang sangat memadai.

“ Saya termotivasi karena saya lihat pesantren tersebut sangat unggul dari pesantren-pesantren lainnya, banyak saya liat anak-anak disana pintar-pintar dan cerdas saya berharap anak saya juga bisa seperti anak lainnya ditambah lagi karena pergaulan yang tidak baik di lingkungan ini jadi walaupun biayanya cukup mahal asalkan anak bisa nyaman di pesantren dalam belajar.

Berbeda dengan hasil wawancara penulis dengan orang tua memasukan anaknya di pesantren karena melihat anak tetangga yang akhlaknya baik setelah masuk di pesantren, salah satunya adalah Ibu Sariana wawancara tanggal 30 maret 2023 mengatakan bahwa:

“ Awalnya saya termotivasi karena ada anak tetangga yang masuk di pesantren saya liat perubahannya sangat banyak dulu sebelum dia masuk pesantren dia nakal tapi setelah dari pesantren alhamdulillah ibadahnya rajin pergaulannya juga terjaga jadi saya ingin anak saya kaya dia akhirnya masukan dia ke pesantren.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan informan hasil wawancara menunjukan motivasi orang tua menyekolahkan anak mereka ke pesantren karena adanya minat atau keinginan orang tua yang menginginkan anak mereka menjadi anak yang saleh dan salehah, taat melakukan ibadah serta menginginkan anak mereka menjadi seorang hafidz maupun penceramah. Selain itu, motivasi orang tua menyekolahkan anak mereka ke pondok pesantren karena pengawasan di pondok pesantren yang begitu ketat sehingga orang tua rasa aman untuk pergaulan anaknya, di pesantren anak mereka bisa di ajarkan kedisiplinan, mandiri, bersikap jujur, orang tua juga melihat anak yang masuk di pondok pesantren akhlaknya baik sehingga orang tua menginginkan anak mereka mempunyai akhlak yang baik, pondok pesantren yang memiliki kurikulum yang berbeda dengan kurikulum yang ada di sekolah umum, karena biaya pesantren yang murah, dan karena pesantren tersebut unggul dari sekolah-sekolah lain.

4.2.1 Jenis Pondok Pesantren yang Diinginkan Orang Tua

Jenis pondok pesantren yang dipilih oleh orang tua santri di Kelurahan Loea terdapat beberapa kriteria berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Nadirah tanggal 20 maret 2023 yang mengatakan:

“Pondok pesantren yang saya inginkan pesantren modern yang sekarang ini tempat anaku sekolah saya ingin supaya ilmunya bisa seimbang antara ilmu di dunia dan ilmu untuk bekal di akhiratnya nanti.

Selain itu Ibu Agus juga mengatakan pesantren yang diinginkannya adalah pesantren modren sebagaimana hasil wawancara pada tanggal 10 April yang mengatakan:

“Pesantren yang saya minati pesantren modern selain anak diajarkan pelajaran umum terus anak juga dikasih menghafal”.

Berbeda yang dituturkan oleh Ibu Sarliantanggal 25 maret yang memilih pondok pesantren yang benar-benar murni:

“Kalau pondok pesantren yang saya ingin kanitu pondok pesantren yangsekarang tempatnya anaku sekolah, karena disitu pesantrennya benar-benar murni dan khusus untuk program thafidz saja”.

Berbeda halnya dengan pendapat Bapak Awistang tanggal 25 maret 2023 yang menginginkan jenis pondok pesantren yang modern yang di dalamnya juga memiliki program Thafidz:

“ kalau jenis pondok pesantren yang saya inginkan itu pondok pesantren yang modern sekaligus memiliki program thafidz Karena menurut saya di pesantren selain mereka selain mempelajari pelajaran umum mereka juga sangat mendalami ilmu agamanya, saya juga ingin supaya anaku juga bisa jadi penghafal al-Qur’an.terus pesantrennya juga sudah banyak meluluskan santri-santri yang cerdas dan berbakat saya juga ingin supaya anak saya bisa seperti santri lainnya yang lulus dari pesantren.”

Hampir sama yang diungkapkan oleh Bapak Sultan wawancara pada tanggal 21 Maret 2023 yang menginginkan pesantren modern dan memiliki program thafidz ia mengatakan:

“Pesantren yang saya minati pesantren modern selain anak diajarkan pelajaran umum terus anak juga dikasih menghafal”.

Ibu Wia juga mengatakan hal yang sama wawancara pada tanggal 16 April mengatakan:

“Pesantren modern ada ilmu agamanya dan pelajaran umum”

Ibu Sariana juga mengatakan hal yang seperti itu wawancara tanggal 30 maret 2023:

“Saya dari dulu ingin pesantren yang modern.”

Bapak Unding juga menginginkan pondok pesantren yang moderen sebagaimana hasil wawancara tanggal 14 April 2023 yang mengatakan:

“Pesantren yang saya inginkan itu intinya karena ilmu agamanya terus kalau sekarang anak saya sekolahkan di pondok pesantren modern”.

Selain itu orang tua juga menginginkan anaknya bisa berbahasa asing seperti berbahasa inggris dan arab sehingga memilih pondok pesantren yang memiliki program bahasa asing. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Jumaeni tanggal 25 maret 2023 yang mengatakan bahwa :

“Pesantren yang saya inginkan pesantren yang ada program bahasa asingnya supaya anakku juga bisa berbahasa asing jadi pas tamat dia punya pegangan. Terus pesantrennya juga cukup dekat karena masih disekitaran kolaka timur. jadi kalau mau pergi jenguk dekat. Di situ juga saya sukakan karena biaya pesantrennya juga tidak cukup mahal jadi masih bisa kita jangkau kalau masalah biayanya.”

Berbeda dengan Ibu Wiwi tanggal 20 maret 2023 memilih jenis pesantren yang punya peraturan yang cukup ketat dan disiplin iya mengatakan:

“Pondok pesantren yang saya inginkan itu pesantren yang punya peraturan ketat sekali, supaya anak saya tidak pegang HP karena semua itu pergaulannya anak bisa jadi tidak baik dari HP semua jadi saya pilih pesantren yang larang santrinya bawa HP, terus juga pesantren tempatnya anakku sekolah itu ada program thafidznya jadi saya ingin supaya anak saya bisa jadi penghafal al-Qur’an.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dari beberapa informan yang ada di Kelurahan Loea Kecamatan Loea Kabupaten Kolaka Timur, dapat diketahui bahwa jenis pesantren yang diinginkan orang tua berbeda-beda ada salah satunya menginginkan pesantren yang modern dan pesantren yang benar benar murni.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penyajian data penelitian melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan dan dianalisis kembali, serta berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan, maka temuan ini akan difokuskan pada empat hal yaitu : 1) Bagaimana gambaran perilaku anak di Kelurahan Loea 2) Bagaimana motivasi orang tua di Kelurahan Loea menyekolahkan anak di pondok pesantren, 3) Bagaimana jenis pesantren yang diinginkan orang tua di Kelurahan Loea.

4.2.1 Gambaran Perilaku Anak di Kelurahan Loea Kecamatan Loea Kabupaten Kolaka Timur

Perilaku adalah cara dimana seseorang bertindak atau melakukan diri sendiri, terutama terhadap orang lain. Oleh karena itu, perilaku terdiri dari tindakan kita dengan mempertahankan lingkungan eksternal. Adapun perilaku yang dimaksud

disini adalah perilaku anak yang ada di Kelurahan Loea Kecamatan Loea Kabupaten Kolaka Timur.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, bahwa perilaku anak dipengaruhi oleh beberapa faktor baik perilaku anak itu menjadi baik ataupun menjadi buruk. dari hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa perilaku anak di Kelurahan Loea sebagian terpengaruh oleh pergaulan yang tidak baik diantaranya anak bergaul dengan orang yang lebih dewasa dibandingkan dengan seusianya sehingga apa yang menjadi kebiasaan buruk orang dewasa diikuti oleh anak tersebut.

Selain itu hasil wawancara penulis juga menemukan beberapa keluhan yang dirasakan oleh orang tua di Kelurahan Loea bahwa anak mereka ada yang sering merokok, mengisap lem fox, keluyuran di malam hari sampai pulang larut malam. Berbeda halnya dengan anak yang sekolah di pondok pesantren dari hasil wawancara dan observasi jika dibandingkan anak yang sekolah di pesantren dengan yang tidak, perilaku dan akhlak anak lebih baik ketika dimasukkan ke pesantren. Dengan demikian dapat dipahami bahwa penyebab buruk baiknya perilaku anak itu semua tergantung dari lingkungan tempatnya tinggal

Pergaulan mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan kepribadian individu. Pergaulan yang positif dapat berupa kerjasama antar individu atau kelompok guna melakukan hal-hal yang positif. Sedangkan pergaulan yang negatif itu lebih mengarah ke pergaulan bebas, hal itulah yang harus dihindari. Lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi timbulnya kenakalan remaja selain lingkungan keluarga, sekolah. Pengaruh lingkungan masyarakat

kadang-kadang lebih besar pengaruhnya daripada lingkungan keluarga (Marsya Sukma Ardini, 2020).

4.2.2 Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak di Pondok Pesantren

Berdasarkan dari hasil wawancara, motivasi orang tua di Kelurahan Loeamenyekolahkan anaknya ke pondok pesantren pada umumnya memiliki harapan agar putra putrinya kelak menjadi anak saleh dan memiliki akhlak yang baik. Dengan demikian harapan merupakan salah satu kebutuhan orang tua, yang mana adanya kekurangan yang dimiliki dan belumnya terpenuhi akan sesuatu seperti halnya dengan terpenuhinya pendidikan, pemahaman ilmu agama, menjadikan anak memiliki nilai-nilai agama yang baik, dan memiliki akhlak yang baik. Begitupun dengan kebutuhan merupakan salah satu yang mendorong adanya motivasi.

1) Karena orang tua merasa Aman

Sebagaimana dalam teori Abraham Maslow dalam buku Marihot, (2002) yang mengatakan bahwa motivasi sebagai kebutuhan, yang dimana terdapat lima kebutuhan yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan pengakuan dan kebutuhan aktualisasi diri. Dari kelima kebutuhan tersebut, yang dimaksud kebutuhan dalam pembahasan ini adalah kebutuhan akan adanya rasa aman dan kebutuhan sosial. Kebutuhan rasa aman merupakan salah satu munculnya motivasi orang tua menyekolahkan anak mereka ke pesantren yaitu agar terjaga pergaulannya dan bisa jadi anak yang memiliki akhlak yang baik. Setelah orang tua merasa aman menyekolahkan anak ke pesantren, selanjutnya orang tua juga menginginkan agar anak mereka bisa

jadi anak yang berbakti kepada orang tua dan mempunyai hubungan yang baik bagi sesamanya, dalam hal ini motivasi timbul karena adanya kebutuhan sosial dalam setiap diri individu.

Dalam skripsi Slamet (2017), yang mengatakan motivasi intrinsik orang tua dalam menyekolahkan anak di pesantren salah satunya karena adanya rasa aman. Di dalam lembaga tidak hanya diberikan pelajaran umum saja, akan tetapi juga ditanamkan nilai-nilai pendidikan Agama, yang mana pendidikan agama tersebut bisa membentengi anak untuk menghindari perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat Agama Islam.

- 2) Karena adanya minat langsung dari orang tua terhadap pondok pesantren untuk menjadikan anak mempunyai akhlak yang baik dan merasa aman anaknya dititipkan di pesantren.

Berdasarkan teori dari Dalam buku Wibowo Hanafi dkk (2013), mengatakan bahwa bentuk dari motivasi instrinsk salah satunya adalah minat dan keingintahuan. Minat adalah trend seseorang dalam melakukan tindakan atau prilaku tanpa ada yang memerintah sedangkan keingintahuan yaitu suatu keadaan yang mempengaruhi seseorang untuk memahami penyebab. Seseorang yang ingin tahunya besar akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan secara tidak langsung dapat memaksimalkan taraf hidupnya.

- 3) keinginan orang tua menjadikan anak mereka menjadi mandiri dan disiplin baik itu disiplin dalam waktu, sikap maupun ibadah dan terbiasa bersikap jujur.

Dalam penelitian Ibn Fiqhan Muslim (2020), juga menyatakan bahwa orang tua menyerahkan pendidikan moral untuk anaknya dengan memasukannya

ke pesantren. Hal ini terbukti banyak lulusan pondok pesantren yang memiliki jiwa mandiri dan mampu memahami baik dan buruk secara mendalam. Selain itu, sejalan dengan penelitian Fairmasari (2018), bahwa motivasi intrinsik yaitu orang tua sangat berharap agar anak-anak mereka dapat berperilaku baik, mempunyai pegangan hidup yang baik, serta menjadi anak mandiri.

- 4) keinginan orang tua agar anak mereka terbiasa hidup sederhana.

Orang tua menginginkan anak mereka menjadi anak yang selalu rendah hati dan terbiasa hidup sederhana dan pondok pesantrenlah yang dipilih oleh orang tua karena di pondok pesantren diajarkan hidup kesederhanaan.

- 5) pesantren mempunyai kurikulum yang berbeda dengan kurikulum di sekolah umum

Mengenai kurikulum yang ada di pesantren, pesantren telah banyak melakukan pengembangan kurikulum yang mana hal tersebut terlihat dalam banyaknya pesantren yang memadukan kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan kurikulum Kementerian Agama. Kurikulum terpadu merupakan cara pesantren dalam pengembangan kualitas pendidikannya agar selalu hadir dalam menjadi alternative bagi masyarakat. Karena kurikulum terpadu pesantren merupakan penerapan model pendidikan yang utuh, yang mana tidak adanya dikotomi ilmu di dalamnya (Akhmad Sirojuddin, dkk, 2022).

- 6) biaya pesantren yang cukup terjangkau

Selain itu keinginan orang tua di Kelurahan Loea memasukan anak ke pondok pesantren karena biayanya yang cukup terjangkau. Sebagian orang tua

menginginkan anak mereka bisa mengenyam pendidikan dengan baik, tetapi tidak semua orang tua mampu membiayai anak mereka untuk melanjutkan pendidikan anaknya. Sehingga orang tua mencari tempat pendidikan yang biayanya terjangkau agar bisa dijangkau untuk pendidikan anaknya, dalam hal ini biaya pondok pesantren yang begitu murah sehingga orang tua memasukan anak mereka ke pondok pesantren.

7) melihat anak lulusan pesantren memiliki akhlak dan ilmu Agama yang baik

Setiap orang tua menginginkan anak mereka menjadi anak yang memiliki nilai Agama, etika dan adab yang baik, sama seperti halnya orang tua di Kelurahan Loea yang melihat anak-anak yang lulusan pondok pesantren memiliki prilaku yang baik sehingga orang tua di Kelurahan Loea menginginkam anak mereka menjadi seperti anak yang bersekolah di pesantren.

8) Lokasi pesantren yang dekat

Orang tua juga termotivasi menyekolahkan anaknya di pesantren karena lokasi pesantren yang dekat dari tempat tinggal mereka. Hal ini menjadi motivasi orang tua memilih pesantren tersebut, agar mereka dapat menjenguk anak mereka kapan saja, dan hal yang paling utama adalah biaya transportasi sehingga orang tua tidak lagi harus mengeluarkan biaya banyak untuk menjenguk anak mereka.

9) pesantren mempunyai keunggulan dari pesantren lainnya.

Selain itu orang tua juga termotivasi menyekolahkan anak mereka karena pondok pesantren yang memiliki keunggulan dalam hal ini keunggulan yang dimaksud adalah pondok pesantren yang mampu mencetak santri-santri yang

cerdas, sehingga orang tua menginginkan anak mereka juga seperti santri-santri yang lainnya. tidak hanya itu karena keunggulan fasilitas yang dimiliki pesantren tersebut sehingga menjadi daya ketertarikan orang tua dalam memilih pondok pesantren tersebut demi kenyamanan anak mereka dalam mengenyam pendidikan di pesantren.

Sejalan dengan penelitian yang di buat oleh Slamet Eko Syahroni (2017), mengenai motivasi instrinsik dan ekstrinsik orang tua menyekolahkan anak mereka ke pondok pesantren, diantara motivasi ekstrinsik orang tua adalah biaya pesantren yang nyaman serta sarana dan prasarana yang memadai menjadi daya tarik tersendiri bagi orang tua untuk menyekolahkan anak mereka ke lembaga pendidikan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami para orang tua di Kelurahan Loea menyekolahkan anak mereka ke pondok pesantren memiliki banyak motivasi baik itu motivasi yang berasal dari diri maupun motivasi yang berasal dari luar sehingga orang tua memilih pondok pesantren untuk pendidikan anak mereka dengan tujuan yang sama yang dimiliki orang tua yaitu menjadikan anak mereka memiliki prilaku yang baik dan Agama yang baik.

Dari temuan hasil penelitian, penulis menemukan adanya tingkatan motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya di pesantren. Dimana dalam teori Indri dayana (2018:13) yang menyatakan ada 4 level/ tingkatan motivasi diantaranya adalah level yang paling rendah yaitu tingkatan spirit, kedua tingkatan midset tingkatan motivasi yang tertanam langsung pada pikiran seseorang, selanjutnya tingkatan skill dan job yaitu saat seseorang mengetahui apa yang mampu iya

lakukan lalu mengaplikasikannya, dan tingkatan yang terakhir adalah tingkatan power yaitu tingkatan tertinggi motivasi seseorang.

tingkatan motivasi orang tua di Kelurahan Loea berada pada tingkatan atau level midset. Dimana tingkatan motivasi mendorong orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren karena melihat keadaan pergaulan di Lingkungan Kelurahan Loea yang kurang baik sehingga muncul dari pemikiran orang tua untuk memasukan anak mereka ke pondok pesantren karena takut anak mereka terpengaruh oleh kenakalan-kenakalan yang terjadi sekarang ini, dengan harapan agar anak mereka dapat memenuhi keinginan atau kebutuhan orang tua yaitu menginginkan anak mereka menjadi anak yang paham ilmu Agama, memiliki akhlak yang baik, menjadi seorang penceramah dan seorang hafidz qur'an.

4.2.3 Jenis Pondok Pesantren yang di Inginkan Orang Tua

Sebuah lembaga pendidikan yang efektif merupakan lembaga pendidikan yang mampu menghadirkan lulusannya yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kebutuhan tersebut dapat berupa ilmu pengetahuan yang dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan tindakan yang dapat memecahkan persoalan sosial. Kontribusi nyata dapat dirasakan oleh masyarakat melalui mutu lulusan yang ada di pondok pesantren (Dayu Fatmawati, 2022).

Oleh karena itu orang tua perlu memilih sarana pendidikan yang tepat untuk anaknya agar tidak terpengaruh arus globalisasi. Orang tua di Kelurahan Loea memiliki beragam kriteria sarana pendidikan pesantren yang dipilih sebagai tempat pendidikan untuk anaknya :

1. Orang tua memilih pondok pesantren yaitu pondok pesantren yang memiliki program thafidz, dikarenakan menginginkan anaknya menjadi anak penghafal Qur'an.
2. Pondok pesantren yang di pilih biayanya cukup terjangkau dan lokasinya cukup dekat dengan tempat tinggal orang tuanya sehingga sangat mudah untuk bisa menemui anaknya di pondok pesantren.
3. Orang tua memilih pondok pesantren modern yang selain mempelajari pelajaran umum tetapi juga memperdalam ilmu agama.
4. Orang tua memilih pondok pesantren yang memiliki program berbahasa arab dan berbahasa inggris dengan lancar agar kelak nanti ketika anak mereka ingin mencari kerja bisa dengan mudah mendapatkannya.
5. Orang tua memilih pondok pesantren yang dapat mengajarkan anaknya cara berdakwah sehingga bisa membanggakan orang tuanya.

Adapun penelitian yang diteliti dan dibuat oleh Fahrul Rozi (2020), mengenai kriteria pondok pesantren yang dipilih oleh orang tua sebagai sarana pendidikan anak sangatlah beragam diantaranya memiliki program thafidz, sekolah yang berbasis menyiarkan Islam, dan memiliki program baca kitab kuning, dan berbahasa asing.

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Penulis dapat menyimpulkan bahwa perilaku anak di Kelurahan Loea dipengaruhi oleh adanya pergaulan yang tidak baik sehingga anak terjerumus pada kenakalan .

Adapun motivasi orang tua di Kelurahan Loea Kecamatan Loea Kabupaten Kolaka Timur menyekolahkan anaknya di pondok pesantren memiliki tingkatan motivasi yaitu tingkatan motivasi midset.

Jenis pondok pesantren yang diinginkan orang tua di Kelurahan Loea adalah pondok pesantren modern dan pesantren yang memiliki program berbahasa asing sekaligus pesantren yang dapat mencetak seorang hafidz qur'an.

1.2 Saran

Sehubungan dengan adanya pembahasan masalah dalam skripsi ini, maka penulis perlu menyampaikan saran-saran terutama untuk orang tua yaitu :

- 1) Hendaknya orang tua membekali anak dengan dasar keimanan yang kuat
- 2) Hendaknya orang tua menyiapkan biaya pendidikan untuk anak sejak dini agar anak mendapatkan kualitas pendidikan yang lebih baik
- 3) Sebaiknya orang tua juga memberikan peluang bermusyawarah dengan untuk menentukan sekolah apabila anak hendak melanjutkan pendidikan.
- 4) Hendaknya orang tua memilih kriteria pondok yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adimah, S. (2020) Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Csanggung Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Desa Karangbong RT 06 RW. 02 Gendangan-Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak*.9 (1), 57-62.
- Ahmad, F & Mustika, D,. (2021). *Jurnal Baisicude*. 5(4), 2008-2014
- Arianti, (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*. 12(2), 117-134.
- Armansyah.(2022).*Kepemimpinan Transformasional, Transaksional Dan Motivasi Kerja. Sumatera Barat : CV. AZKA PUSTAKA.*
- Ardini, S., M,. (2020) *Pengaruh Pergaulan Terhadap Kepribadian Anak*
- Arina, R.(2020).*Psikologi Pendidikan Teori & Aplikasinya*. Malang : UMM Pres
- Aliyah, H., A,. (2021) Peran Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Pendidikan Islam. *Pasca sarjana IAIN Kediri*. Vol.4
- Batubara, J. (2017). Paradigma Penelitian Kualitatif dan Filsafat Ilmu Pengetahuan Dalam Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 3 (2), 95-107.
- Daulae, T. H. (2020). *Jurna l Kajian Gender dan Anak*. 04(2), 95–112.
- Dayana, I.,& Juliaster, M,. (2018). Motivasi Kehidupan. Guepedia.
- Emilda, S. (2020).*Manajemen dan Kepemimpinan*. Depok : Rajawali Pers.
- Fahrul, R. (2020). *Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Di Pondok Pesantren (Studi Di Dusun Lendang Guar Barat Da Kedang Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Utara*.
- Fatonah, C. (2018). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Siswa Di SMA Negeri 3 Mangelang*.
- Farid, A., & Hamidollah, I. (2021).*Desain Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran Daring Di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*. Semarang : Qahar Publisher.
- Fatmawati, D., (2022). Studi Tentang Minat Orang Tua Di Desa Lestari Kabupaten Luwu Timur Terhadap Pondok Pesantren.
- Fairmalasari. (2018). *Motivasi Orang Tua Memulih Pondok Pesantren Sebagai*

Sarana Pembinaan Akhlaq Anak (Studi Kasus: Pondok Pesantren HJ. Haniah Kec. Simbang Kab. Maros.

Harbeng, M. (2015). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Didkdaya*. 5(1), 34–45.

Hamzah, B., U. (2016). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta, PT Bumi Aksara.

Hanafi, W., dkk.. (2022). *Manajemen Keperawatan*. Sumatera Barat. PT: GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI

Hasanah, U. (2016). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Disin, *Jurnal Pendidikan*, 4(1)

Husni. (2021). *Pendidikan Pesantren Perspektif Kh. Abdurrahman Wahid (Gusdur)*.

Iim, F. (2019). Kewajiban Orang Tua terhadap Anak dalam Perspektif Islam. *Jurnal Hawa*. 1(1), 35-50.

Indrianti, T. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur*. (doctoral dissertation, IAIN Metro).

Jannah., W. (2021). Minat Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak Di MTS Thamrin Yahya Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. 8(II), 1-14.

Kariyanto, H. (2020) *Peran Pondok Pesantren Dalam Masyarakat Modern*. 1(1), 15–30.

Kahfi, S., & Kasanova, R. (2020). *Manajemen Pondok Pesantren Di Masa Pandemi Covid-19*. 3(1), 26–30.

Khoiriyah, D.N. (2022). *Motivasi Orang Tua Memasukkan Anak Ke Pondok Pesantren Dusun Suruhan Boyolali*. Diss. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Liyani. Wenny., (2021). *Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pengembangan Akhlak Anak (Studi Kasus Wali Santri Di Pondok Pesantren Modern Darunnajah Ulujami Pesangrahan Jakarta Selatan)*.

Maruli, R. (2020). *Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja*. Surabaya: Scopindo.

Marihot, T., E., H. (2002). *Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Grasindo.

- Muktiali, J. (2021). Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Pendaids*. 3(2), 122-140.
- Muliawan, J.S. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Muslim, F., I., & Ranan, S. (2020). Pendidikan kedisiplinan di pondok pesantren EL-Amalia untuk menanggulangi degradasi moral. *Jurnal of edication*. 102-109.
- Nasution, S. (2019). *Pendidikan Lingkungan Keluarga. Tzkiya. Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1)
- Nova, A. (2019). *Motivasi Orang Tua Dalam Memilih Menyekolahkan Anak Di Pondok Pesantren Daarul Aula Desa Bukti Tigo Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun*.
- Nur, H. (2021). *Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Di Pondok Pesantren Al-Jauaren Kelurahan Tanjung Johor Kecamatan Pelayangan Kota Jambi*.
- Komariyah, N. (2016). *Studi Fenomenologi Pengalaman Dan Mekanisme Koping Dismenore Pada Santriwati Pondok Pesantren An-Nahdhalah Pondok Petir Depok*
- Ridawati. (2020). *Tafaqquh Fiddin Dan Implementasinya Pada Pondok Pesantren Di Jawa Barat. Pt. Indragiri Dot Com*
- Rosma. (2022). *Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al- Baqiyatussa'adiyah Parit 06 Kecamatan Tembilahan Hulu*.
- Styaningsih, R. (2016). Konstinuitas Pesantren dan madrasah di indonesia. *A-Ta'dib*, 11(1).
- Sarwono, S.W, (2015). *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT. Rajawali Pers
- Sholihah, U. (2012). *Peran Ict Dalam Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren*. 15-28.
- Sukma, R., & Wirdati (2021). Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Insan Cendekia Boarding School Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.1(2),
- Syahroni., E., S. (2017). *Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Di Lembaga Pendidikan Di Bawah Naungan Pondok Pesantren Dusun Kraton Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember*.

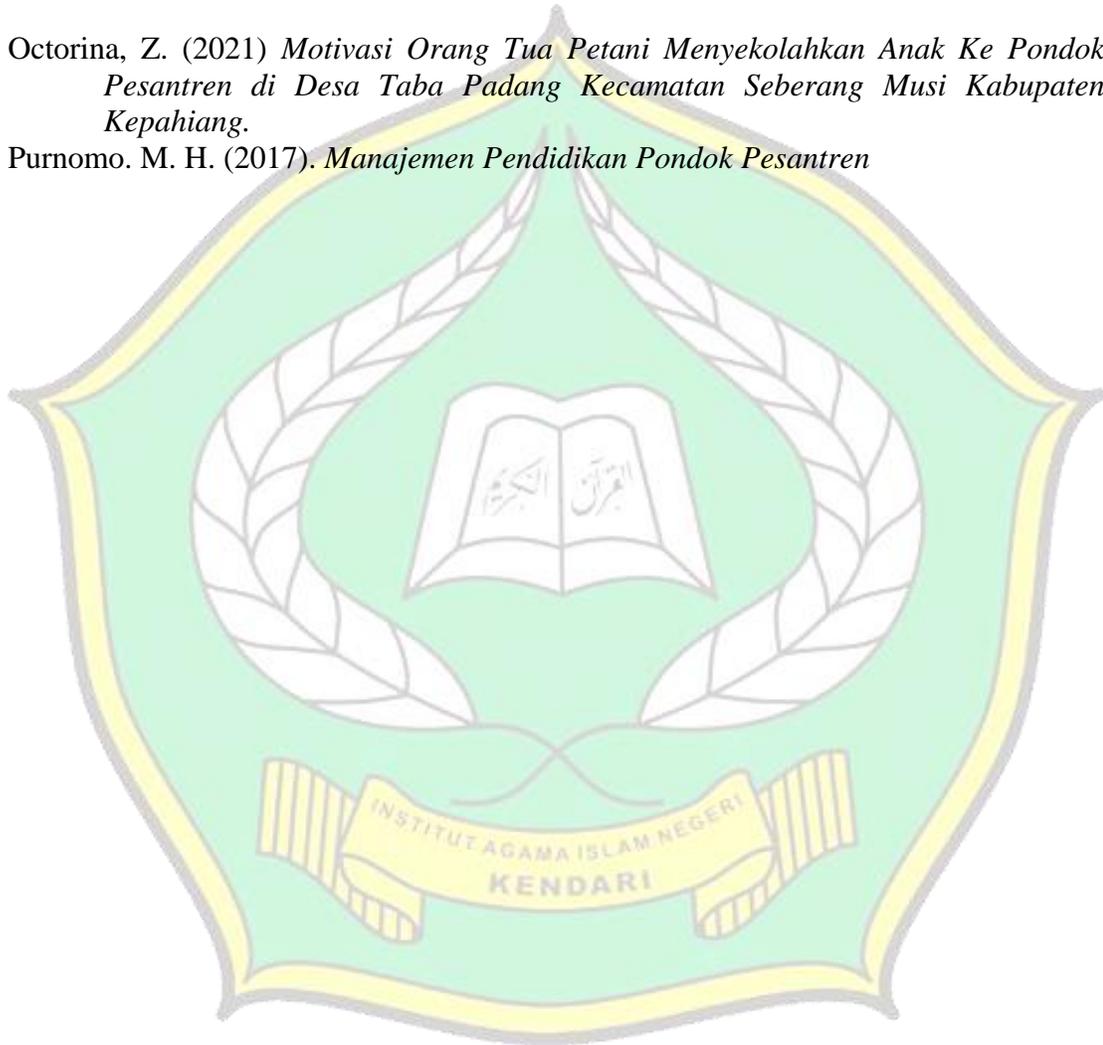
Suwito, NS., (2019). *Manajemen Mutu Pesantren*. Yogyakarta: DEPUBLISH

Selfi, L., F., & Mardiyana, F., A. (2020). Peran orang tua dalam mendampingi anak di rumah selama pandemi covid-19. *Journal of childhood education*, 4(2), 71-81.

Tri, R. (2017). Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran The Urgent Of Motivation In Learning Process. *Jurnal Diklat Keagamaan*. 11(1), 33-41.

Octorina, Z. (2021) *Motivasi Orang Tua Petani Menyekolahkan Anak Ke Pondok Pesantren di Desa Taba Padang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang*.

Purnomo. M. H. (2017). *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*





LAMPIRAN

Lampiran 1 : Profil Kelurahan

A. Sejarah Singkat Kelurahan Loea

Sebelum jadi Kelurahan dan Kecamatan Loea awal mulanya Kelurahan Loea, yang dipimpin oleh kepala distrik yaitu Made Amin yang waktu itu masih bergabung dengan Desa Rate-rate pada tahun 1976-1986. Setelah mekar menjadi status Kelurahan Loea kepala distrik Made Amin digantikan dengan Mayor Manan karena status kepala distrik pada waktu itu belum terangkat menjadi PNS sehingga dilakukan pergantian pada 1987. Pada tahun 2008 terbentuklah Kecamatan Loea yang dipimpin oleh Amin, sebagai camat pertama di Kecamatan Loea.

B. Visi Misi Kelurahan Loea

1. Visi Kelurahan Loea :

Melayani masyarakat Kelurahan Loea secara menyeluruh demi terwujudnya Kelurahan Loea yang maju, mandiri, sehat dan sejahtera.

2. Misi Kelurahan Loea :

- a. Mengoptimalkan kinerja aparatur Desa secara maksimal sesuai tugas pokok dan fungsinya masing-masing demi tercapainya pelayanan yang baik bagi masyarakat.
- b. Melaksanakan koordinasi antar mitra kerja pemerintahan Kelurahan
- c. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memanfaatkan sumber daya alam untuk mencapai kesejahteraan masyarakat
- d. Meningkatkan kapasitas kelembagaan yang ada di Kelurahan Loea.
- e. Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat

- f. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Loea dengan melibatkan masyarakat Kelurahan Loea secara langsung dalam berbagai bentuk kegiatan.
- g. Melaksanakan kegiatan pembangunan yang jujur, baik, transparan dan dapat di pertanggungjawabkan.

C. Letak Geografis

Letak geografis Kelurahan Loea memiliki luas wilayah sekitar 69,27 km dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Lalowura
- b. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Simbalai
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Lamoare
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Tinomu

D. Keadaan Penduduk

Kelurahan loea memiliki jumlah penduduk 1465 jiwa yang tersebar di empat lingkungan. Jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki yaitu 756 jiwa sedangkan penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 709 jiwa dan sebanyak 453 KK.

E. Keadaan Sosial Budaya

Kelurahan Loea Kecamatan Loea Kabupaten Kolaka Timur dipimpin oleh seorang kepala kelurahan yang bernama Gersanto Sp. Disamping itu terdapat tokoh-tokoh masyarakat yang berpengaruh dan disegani di Kelurahan Loea. Adapun organisasi masyarakat yang terdapat di diantaranya TPA, Karang Taruna, PKK,

danKelompok Pertanian.Warga Kelurahan Loea mayoritas beragama Islam. di Kelurahan ini terdapat dua masjid yang bernama Masjid Nurul Fallah dan Masjid Nurul Jihad. Kegiatan keagamaan di Kelurahan Loea yaitu pengajian rutin TPA anak-anak setiap hari senin-jum'at.

Penduduk di Kelurahan Loea termasuk golongan masyarakat yang masih teguh memegang kebudayaan para nenek moyang mereka antara lain. Penduduk di Kelurahan ini sering mengadakan ritual-ritual adat yang dibumbui dengan do'a-do'a Islami salah satunya yaitu Tradisi mengenang 40 dan 100 hari orang meninggal yaitu dengan mengirim doa kepada para leluhur atau keluarga yang sudah meninggal. Adapun pelaksanaannya yaitu orang yang mengenang 40/100 hari tersebut keluarga yang ditinggalkan mengundang beberapa orang tetangga untuk ke rumahnya dan memanjatkan do'a. Biasanya dipimpin oleh Ustadz setempat kemudian tuan rumah akan memberikan catatan yang berisi orang-orang yang sudah meninggal, dan setelah acara selesai, orang yang ikut serta dalam acara ini akan diberi berkat (nasi dan lauk pauk) untuk di bawa pulang kerumahnya.

Selain itu ada juga Tradisi Pepokoasoa adapun pelaksanaannya yaitu seluruh warga khusus Suku Tolaki akan turut membantu mengumpulkan dana untuk pihak laki-laki yang akan melakukan acara (pernikahan, akikah dan lain-lain).

F. Mata Pencaharian Penduduk

Di Kelurahan Loea terdapat berbagai macam mata pencaharian masyarakat bermayorita memiliki pekerjaan sebagai petani. Tidak hanya itu penduduk di

Kelurahan Loea memiliki mata pencharian sebagai pedagang ada juga yang sebagai kuli bangunan sebagai pengembala ternak, pekerja kantoran, dan hanya sedikit yang memiliki pekerjaan sebagai PNS.

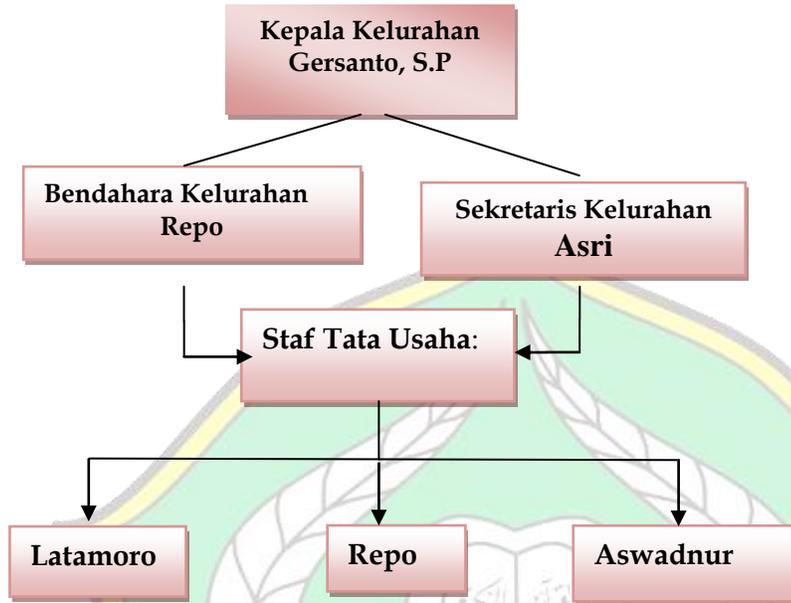
G. Sarana dan Prasarana

Di wilayah Kelurahan Loea memiliki beberapa sarana dan prasarana yang memadai antara lain:

No	Sarana-Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Kantor Kelurahan	Satu Unit	Aktif
2	Kantor Kecamatan	Satu Unit	Aktif
3	Kantor KUA	Satu Unit	Aktif
4	Puskesmas	Satu Unit	Aktif
5	Tribun	Satu Unit	Aktif
6	Masjid	Dua Unit	Aktif
7	Kelompok Wanita Tani (KWT)	Satu Unit	Aktif
8	Sekolah	Empat Unit	Aktif
9	Rumah Qur'an TPQ	Satu Unit	Aktif

H. Struktur Pemerintahan Kelurahan Loea

Bagan Struktur Pemerintahan Kelurahan Loea



I. Data Jumlah Tingkat Pendidikan Anak di Kelurahan Loea dan Data Anak yang Bersekolah di Pondok Pesantren

Jumlah tingkat pendidikan anak di Kelurahan Loea

Tingkat Pendidikan	Jumlah Anak
SD	201
SMP	100
SMA	263
D3	28
S1	47
S2	4
Jumlah	643

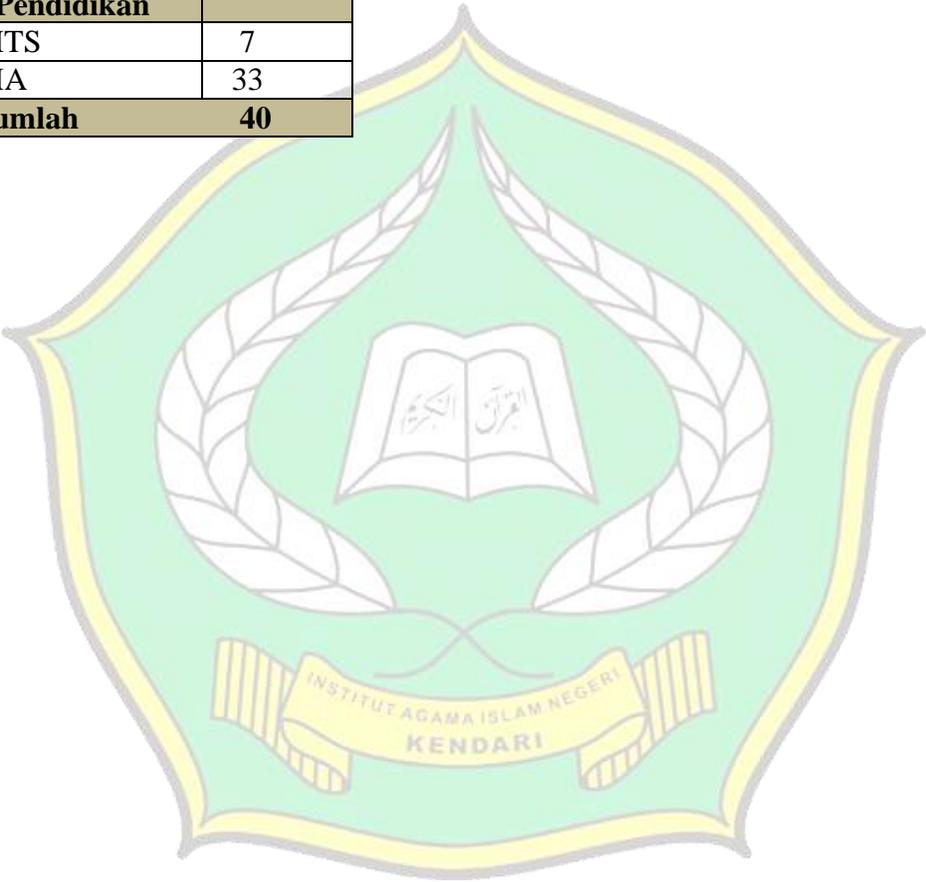
Jumlah anak yang bersekolah di pondok pesantren di Kelurahan Loea

Lingkungan	Jumlah
I	15
II	7
III	18

Jumlah	40
---------------	-----------

Tingkat pendidikan anak yang bersekolah di pondok pesantren

Jenjang Pendidikan	Jumlah
MTS	7
MA	33
Jumlah	40



Lampiran 2: Daftar Informan

No.	Informan	Pekerjaan	Tgl/Bln/Thn	Ttd
1.	Nadirah Ishak S.Pd	PNS Guru	20 Maret 2023	
2.	Wiwi	Ibu Rumah Tangga	20 Maret 2023	
3.	Jumaeni	Ibu Rumah Tangga	25 Maret 2023	
4.	Unding	Wiraswasta	1 April 2023	
5.	Aguslan SE	PNS Kehutanan	7 April 2023	
6.	Awistang	Wiraswasta	25 Maret 2023	
7.	Sarlian	Guru Honorer	25 Maret 2023	
8.	Wia	Penjual	5 April 2023	
9.	Sariana	Ibu Rumah Tangga	30 Maret 2023	
10.	Mani	PNS	21 Maret 2023	

Lampiran 3: Kisi Kisi Instrumen Wawancara

Judul Penelitian Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Di Pondok Pesantren
(Studi Di Kelurahan Loea Kecamatan Loea Kabupaten Kolaka Timur)

1. Bagaimana Bapak/Ibu melihat perilaku anak yang ada di Kelurahan Loea?
2. Apa arti pendidikan pondok pesantren bagi Bapak/Ibu?
3. Mengapa anda memilih pondok pesantren?
4. Apa yang memotivasi bapak/ibu sehingga memilih pondok pesantren sebagai sarana pendidikan anak ?
5. Apakah ada hal lain yang membuat Bapak/Ibu termotivasi menyekolahkan anak di pondok pesantren?
6. Sebelum memasukan anak ke pondok pesantren apakah Bapak/Ibu tidak ada rasa khawatir sedikit pun kepada anak (misalkan anak tidak betah di pesantren tersebut karena baru mengenal lingkungan baru) ?
7. Bagaimana model pondok pesantren yang Bapak/Ibu tempatkan kepada anak?
8. Sejak kapan anak Bapak/Ibu masuk pesantren?
9. Apakah ada hambatan ketika memasukan anak ke pesantren ?
10. Apakah ada perubahan akhlak yang bapak/ibu lihat atau rasakan dari anak setelah masuk ke pondok pesantren?
11. Apa harapan bapak/ibu untuk anak setelah selesai dari pendidikannya di pondok pesantren ?

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara

Judul Penelitian “Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Di Pondok Pesantren

(Studi Di Kelurahan Loea Kecamatan Loea Kabupaten Kolaka Timur)

1. Nama : Ibu Nadirah Ishak

Waktu : 20, Maret 2023

Pekerjaan : PNS Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana bapak/Ibu melihat perilaku anak di Kelurahan Loea?	Prilaku anak disini kalau di liat anak-anaknya nakal-nakal suka ugal-ugalan kalau bawa motor
2.	Apa arti pendidikan pondok pesantren bagi Bapak/Ibu?	Menurut saya pesantren itu tempat memperdalam ilmu agama
3.	Mengapa anda memilih pondok pesantren?	Karena di pesantren anak dibimbing memperdalam Agama selain mempelajari pelajaran umum
4.	Apa yang memotivasi bapak/ibu sehingga memilih pondok pesantren sebagai sarana pendidikan anak ?	Saya termotivasi agar anak bisa jadi anak yang saleh terus perdalam agama dan bisa bedakan mana yang buruk dan baik
5.	Apakah ada hal lain yang membuat Bapak/Ibu termotivasi menyekolahkan anak di pondok pesantren	Iya ada, Saya terdorong karena melihat kurikulum pendidikan di pesantren dan di sekolah umum berbeda sekali, kalau di pesantren kan dia ada pengajiannya dan ada pelatihan dakwahnya sedangkan kalau di sekolah umum itu tidak ada, jadi saya kasi masuk anak saya ke pesantren karena apa yang didapatkan di pesantren tidak ada di sekolah umum
6.	Sebelum memasukan anak ke pondok pesantren apakah Bapak/Ibu tidak ada rasa khawatir kepada anak (misalkan anak tidak betah di pesantren tersebut karena baru mengenal lingkungan baru)	Kalau kekhawatiran anak masuk ke pesantren tidak ada karena saya yakin anak saya juga betah disana buktinya sampai sekarang pun dia betah tinggal di pesantren

7.	Bagaimana model pondok pesantren yang Bapak/Ibu tempatkan kepada anak?	Pondok pesantren yang saya inginkan pesantren modern yang sekarang ini tempat anakku sekolah saya ingin supaya ilmunya bisa seimbang antara ilmu di dunia dan ilmu untuk bekal di akhiratnya nanti.
8.	Sejak kapan anak Bapak/Ibu masuk pesantren?	Sejak mulai tamat SD saya sekolahkan dia di pesantren
9.	Apakah ada hambatan ketika memasukan anak ke pesantren ?	Iya ada hambatannya kalau anak minta dijenguk kadang tidak bisa pergi jenguk karena waktu penjengukan terbatas
10.	Apakah ada perubahan akhlak yang bapak/ibu lihat atau rasakan dari anak setelah masuk ke pondok pesantren?	Iya ada ibadahnya tambah rajin.
11.	Apa harapan bapak/ibu untuk anak setelah selesai dari pendidikannya di pondok pesantren ?	harapannya supaya bisa jadi anak salehah, tau ilmu agama, bermanfaat bagi sesama, dan berbakti kepada orang tua.



2. Nama : Ibu Jumaeni
 Waktu : 25, Maret 2023
 Pekerjaan : Mengurus rumah tangga

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana bapak/Ibu melihat perilaku anak di Kelurahan Loea?	Kalau anak-anak disini saya liat sebaaiaan pergaulannya tidak baik saya suka liat anak SMA kalau pulang sekolah itu suka singgah dulu pacaran
2.	Apa arti pendidikan pondok pesantren bagi Bapak/Ibu?	Tempat untuk memperdalam ilmu agama
3.	Mengapa anda memilih pondok pesantren?	Saya memilih pesantren supaya ada yang awasi anak sayasetiap waktu kalau sekolah di kampung saya tidak bisa pantau anak saya
4.	Apa yang memotivasi bapak/ibu sehingga memilih pondokpesantrensebagai sarana pendidikan anak ?	supaya anak saya bisa menjadi anak saleh dan menjadi pribadi yang baik. kakanya juga dulu sekolah di pondok pesantren sehingga pas keluar dari pesantren saya lihat perubahannya yang sangat baik sekali jadi saya ingin adiknya juga kayak kakaknya
5.	Apakah ada hal lain yang membuat Bapak/Ibu termotivasi menyekolahkan anak di pondok pesantren	Iya ada, Saya terdorong masukan anak saya ke pesantren karena rata-rata lulusan pesantren akhlaknya baik jadi mulai dari anak pertama saya sampai yang sekarang ini saya masukan ke pesantren supaya anak bisa jadi anak yang baik.
6.	Sebelum memasukan anak ke pondok pesantren apakah Bapak/Ibu tidak ada rasa khawatir kepada anak (misalkan anak tidak betah di pesantren tersebut karena baru mengenal lingkungan baru)	Kalau khawatir tidak ada karena juga kemauan anak sendiri masuk ke pesantren

7.	Bagaimana model pondok pesantren yang Bapak/Ibu tempatkan kepada anak?	Pesantren yang saya inginkan pesantren yang ada program bahasa asingnya supaya anakku juga bisa berbahasa asing jadi pas tamat dia punya pegangan. Terus pesantrennya juga cukup dekat karena masih disekitaran kolaka timur jadi kalau mau pergi jenguk dekat. Di situ juga saya sukakan karena biaya pesantrennya juga tidak cukup mahal jadi masih bisa kita jangkau kalau masalah biayanya.
8.	Sejak kapan anak Bapak/Ibu masuk pesantren?	Sejak tamat dari SMP
9.	Apakah ada hambatan ketika memasukan anak ke pesantren ?	alhamdulillah tidak ada
10.	Apakah ada perubahan akhlak yang bapak/ibu lihat atau rasakan dari anak setelah masuk ke pondok pesantren?	ada, alhamdulillah akhlaknya sangat berubah jadi lebih baik berbeda sekali seperti sebelumnya
11.	Apa harapan bapak/ibu untuk anak setelah selesai dari pendidikannya di pondok pesantren ?	saya berharap anak saya bisa jadi anak yang salehah bisa pintar ceramah dan bisa berbakti sama orang tuanya

3. Nama : Ibu Wiwi
 Waktu : 20, Maret 2023
 Pekerjaan : Pedagang

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana bapak/Ibu melihat perilaku anak di Kelurahan Loea?	Kalau saya amati anak disini pergaulannya kurang baik anak yang SMP saja saya suka liat ada yang pacaran kalau naik motor peluk-pelukan
2.	Apa arti pendidikan pondok pesantren bagi Bapak/Ibu?	Tempatnya anak belajar ilmu Agama
3.	Mengapa anda memilih pondok pesantren?	Karena kalau di pondok pesantren saya rasa aman dan tenang, karena pengawasan pondok pesantren ketat, terus di pesantren pastinya anak-anak diawasi sama ustadznya jadi saya tidak lagi khawatir untuk pergaulannya sekarang
4.	Apa yang memotivasi bapak/ibu sehingga memilih pondokpesantren sebagai sarana pendidikan anak ?	Karena saya ingin supaya anak saya mendalami ilmu Agama dan karena lingkungan juga
5.	Apakah ada hal lain yang membuat Bapak/Ibu termotivasi menyekolahkan anak di pondok pesantren	Supaya anak itu tidak terpengaruh dengan pergaulan nakal
6.	Sebelum memasukan anak ke pondok pesantren apakah Bapak/Ibu tidak ada rasa khawatir kepada anak (misalkan anak tidak betah di pesantren tersebut karena baru mengenal lingkungan baru)	Tidak ada malah anak saya yang rasa takut kalau nanti di pesantren tidak ada teman tapi saya selalu yakinkan kalau dipesantren dia akan rasa nyaman.
7.	Bagaimana model pondok pesantren yang Bapak/Ibu tempatkan kepada anak?	“Pondok pesantren yang saya inginkan itu pesantren yang punya peraturan ketat sekali, supaya anak saya tidak pegang HP karena semua itu pergaulannya anak bisa jadi tidak baik dari HP semua jadi saya pilih pesantren yang larang santrinya bawa HP, terus juga pesantren tempatnya anakku

		sekolah itu ada program thafidznya jadi saya ingin supaya anak saya bisa jadi penghafal al-Qur'an.
8.	Sejak kapan anak Bapak/Ibu masuk pesantren?	Sejak dia tamat SMP
9.	Apakah ada hambatan ketika memasukan anak ke pesantren ?	Sempat ada karena pertama dia masuk pesantren itu sudah mulai mengeluh karena tidak terbiasa jauh dari kami orang tuanya namun seiring berjalannya waktu alhamdulillah sudah bisa terbiasa
10.	Apakah ada perubahan akhlak yang bapak/ibu lihat atau rasakan dari anak setelah masuk ke pondok pesantren?	saya melihat banyak perubahannya contohnya sekarang sudah sangat mandiri dan sangat disiplin waktu dalam menjaga ibadahnya
11.	Apa harapan bapak/ibu untuk anak setelah selesai dari pendidikannya di pondok pesantren ?	harapannya supaya bisa lebih baik lagi.



4. Nama : Bapak Sultan
 Waktu : 21, Maret 2023
 Pekerjaan : Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana bapak/Ibu melihat perilaku anak di Kelurahan Loea?	Saya melihat anak-anak disini apalagi anak laki-lakinya sebagian sudah merokok padahal masih sekolah SMP apalagi kalau di sekolah kebetulan saya guru di SMP banyak sekali yang kedapatan merokok kurang lebih 20 anak yang tercatat di BK
2.	Apa arti pendidikan pondok pesantren bagi Bapak/Ibu?	Menurut saya pesantren itu tempatnya orang belajar berdakwah
3.	Mengapa anda memilih pondok pesantren?	Saya pilih pondok pesantren karena saya ingin agar anak bisa tau cara hidup sederhana di pesantren bagaimana terus juga supaya bisa belajar dengan tekun di pesantren tidak banyak neko-nekonya.
4.	Apa yang memotivasi bapak/ibu sehingga memilih pondok pesantren sebagai sarana pendidikan anak ?	anak saleh dan memperdalam ilmu agama dan saya berharap anak saya nantinya bisa menjadi orang yang bisa ceramah”.
5.	Apakah ada hal lain yang membuat Bapak/Ibu termotivasi menyekolahkan anak di pondok pesantren	Iya di pesantren juga diajarkan kedisiplinan supaya bisa disiplin terutama disiplin dalam waktu pastinya di pesantren selalu diajarkan kedisiplinan. kalau ada yang ingin dikerjakan dia tidak menunda-nunda lagi seperti kalau bangun pagi di rumah dia bangun tidak malas-malasan bantu orang tua
6.	Sebelum memasukan anak ke pondok pesantren apakah Bapak/Ibu tidak ada rasa khawatir kepada anak (misalkan anak tidak betah di pesantren tersebut karena baru mengenal lingkungan baru)	tidak ada bahkan anak saya rasa nyaman disana

7.	Bagaimana model pondok pesantren yang Bapak/Ibu tempatkan kepada anak?	Pesantren yang saya minati pesantren modern selain anak diajarkan pelajaran umum terus anak juga dikasih menghafal.
8	Sejak kapan anak Bapak/Ibu masuk pesantren?	Sejak tamat SD
9.	Apakah ada hambatan ketika memasukan anak ke pesantren ?	alhamdulillah tidak ada
10	Apakah ada perubahan akhlak yang bapak/ibu lihat atau rasakan dari anak setelah masuk ke pondok pesantren?	Banyak sekali perubahannya kalau dalam sikap dan tutur katanya sopan sama orang tua, ibadahnya juga terjaga tepat waktu
11	Apa harapan bapak/ibu untuk anak setelah selesai dari pendidikannya di pondok pesantren ?	harapan saya kedepannya semoga dengan saya memasukan anak saya ke pesantren dia bisa menjadi lebih baik bisa menjadi seorang penghafal qur'an dan bisa menjadi kebanggaan orang tuanya.



5. Nama : Bapak Awistang
 Waktu : 31, Maret 2023
 Pekerjaan : Wiraswasta

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana bapak/Ibu melihat perilaku anak di Kelurahan Loea?	Bisa katakan tidak baik karena anak saya yang pertama itu teman-temannya nakal-nakal bahkan sudah pernah saya dapat merokok sudah saya nasehati juga tapi tidak mau saja mendengar saya mau sekolahkan di pesantren dia juga tidak mau keras
2.	Apa arti pendidikan pondok pesantren bagi Bapak/Ibu?	Pesantren adalah tempat orang-orang menimba ilmu agama
3.	Mengapa anda memilih pondok pesantren?	Karena di pesantren diajarkan ilmu agama supaya anak juga bisa mendalami agama
4.	Apa yang memotivasi bapak/ibu sehingga memilih pondok pesantren sebagai sarana pendidikan anak ?	supaya bisa jauh dari lingkungan disini, saya tidak mau sekolahkan anak saya di kampung karena akhlak anak-anak disini buruk sekali. Saya termotivasi kasih sekolah anakku ke pesantren karena kemauan sendiri dan juga ada kemauannya anak sendiri, terus kalau di pesantren lebih dominan pelajaran agama tidak sama kaya sekolah umum sedikit sekali pelajarannya.
5.	Apakah ada hal lain yang membuat Bapak/Ibu termotivasi menyekolahkan anak di pondok pesantren	Ada, anak saya masukan di pesantren karena keadaan anak-anaknya disini nakal-nakal saya tidak mau nanti anak saya ikut-ikutan nakal seperti sekarang saya lihat sudah ada anak SMP yang merokok”.

6.	Sebelum memasukan anak ke pondok pesantren apakah Bapak/Ibu tidak ada rasa khawatir kepada anak (misalkan anak tidak betah di pesantren tersebut karena baru mengenal lingkungan baru)	Tidak ada
7.	Bagaimana model pondok pesantren yang Bapak/Ibu tempatkan kepada anak?	kalau jenis pondok pesantren yang saya inginkan itu pondok pesantren yang modern sekaligus memiliki program thafidz Karena menurut saya di pesantren selain mereka selain mempelajari pelajaran umum mereka juga sangat mendalami ilmu agamanya, saya juga ingin supaya anakku juga bisa jadi penghafal al-Qur'an.terus pesantrennya juga sudah banyakmi meluluskan santri-santri yang cerdas dan berbakat saya juga ingin supaaya anak saya bisa kayak santri lainnya yang lulus dari pesantren.
8.	Sejak kapan anak Bapak/Ibu masuk pesantren?	Sejak anak saya tamat dari SD
9.	Apakah ada hambatan ketika memasukan anak ke pesantren ?	Alhamdulillah tidak ada
10.	Apakah ada perubahan akhlak yang bapak/ibu lihat atau rasakan dari anak setelah masuk ke pondok pesantren?	Perubahan ada yaitu alhamdulillah saat pulang di rumah sifatnya berbeda sekali yang dulu dengan sekarang, kalau sekarang ibadahnya tambah meningkat yang dulunya cerewet sekali sekarang lebih banyak diamnya.menjenguknya sangat terbatas.

11.	Apa harapan bapak/ibu untuk anak setelah selesai dari pendidikannya di pondok pesantren ?	saya sangat berharap anak saya masuk ke pesantren supaya anak saya memiliki akhlak yang baik dan saya sangat menginginkan anak saya juga menjadi hafidz quran
-----	---	---



6. Nama : Ibu Sarlian
 Waktu : 3, Maret 2023
 Pekerjaan : Ibu rumah tangga

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana bapak/Ibu melihat perilaku anak di Kelurahan Loea?	Tidak baik sekali apalagi dulu anak saya pernah saya sekolahkan di kampung pengaurahnya besar sekali anak saya jadi anak suka bicara kotor
2.	Apa arti pendidikan pondok pesantren bagi Bapak/Ibu?	Pesantren yaitu anak-anak yang dari berbagai daerah tinggal bersama untuk menuntut ilmu Agama
3.	Mengapa anda memilih pondok pesantren?	Karena supaya anak bisa belajar agama dan juga kebetulan saya masukan anak saya di pesantren yang ada di kolaka timur yang jaraknya cukup dekat dengan rumah supaya saya bisa sering-sering jenguk anak saya disana terus kalau misalkan ada apa-apa yang mendadak saya bisa langsung kesana perjalanan ke pesantren hanya berapa menit saja.
4.	Apa yang memotivasi bapak/ibu sehingga memilih pondok pesantren sebagai sarana pendidikan anak ?	Motivasi saya kasih masuk anak saya ke pesantren supaya anak saya memiliki akhlak yang baik dan saya sangat menginginkan anak saya juga menjadi hafidz quran
5	Apakah ada hal lain yang membuat Bapak/Ibu termotivasi menyekolahkan anak di pondok pesantren	Saya masukan anak saya di pesantren karena pergaulan anak disini sangat rusak awalnya saya sekolahkan anak saya di kampung tapi saya liat dia beragaul sama anak-anak yang tidak baik kahirnya saya pindahkan di pesantren yang ada di kolaka timur kebetulan pesantrennya dekat jadi saya bisa sering menjenguk anak saya”.

6.	Sebelum memasukan anak ke pondok pesantren apakah Bapak/Ibu tidak ada rasa khawatir kepada anak (misalkan anak tidak betah di pesantren tersebut karena baru mengenal lingkungan baru)	Ada karena waktu itu anak saya pernah sempat menolak tidak mau di masukan ke pesantren tapi alhamdulillah dia malah betah di pesantren
7.	Bagaimana model pondok pesantren yang Bapak/Ibu tempatkan kepada anak?	kalau pondok pesantren yang saya ingin kan itu pondok pesantren yang sekarang tempatnya anakku sekolah, karena disitu pesantrennya benar-benar murni dan khusus untuk program thafidz saja supaya anakku juga bisa jadi seorang penghafal al-quran terus di pesantren juga mereka diajar bahasa arab, hadis.
8.	Sejak kapan anak Bapak/Ibu masuk pesantren?	Sejak anak saya tamat dari SMP
9.	Apakah ada hambatan ketika memasukan anak ke pesantren ?	kalau hambatan ada yaitu awal pertama masuk pesantren sempat anak saya tidak mau. Walaupun awalnya dia tidak mau sekali di pesantren tapi kami orang tua terus beri motivasi dan nasehat supaya mau sekolah di pesantren dan alhamdulillah dengan sendirinya dia mau sadar dan mau sekolah di pesantren walaupun awalnya kami paksa untuk masuk di pesantren.
10.	Apakah ada perubahan akhlak yang bapak/ibu lihat atau rasakan dari anak setelah masuk ke pondok pesantren?	iya, banyak sekali perubahannya shalatnya terjaga kalau ada panggilan adzan dia lebih prioritaskan beribadah langsung bergegas tinggalkan kegiatannya berbeda sekali dengan dulu sebelum masuk ke pesantren.
11.	Apa harapan bapak/ibu untuk anak setelah selesai dari pendidikannya di pondok pesantren ?	harapan saya saya ingin dia masuk pesantren supaya bisa jadi hafidz Qur'an yang baik.

7. Nama : Ibu Agus
 Waktu : 10, April 2023
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana bapak/Ibu melihat perilaku anak di Kelurahan Loea?	Kalau anaknya naka-nakal kalau malam itu anak laki-laki suka berkumpul di ronda mereka suka merokok main game bahkan suka pulang sampai di atas jam 12 malam kalau habis kumpul-kumpul
2.	Apa arti pendidikan pondok pesantren bagi Bapak/Ibu?	Pesantren tempat mendalami agama
3.	Mengapa anda memilih pondok pesantren?	Karena pesantren sangat penting untuk ditanamkan nilai-nilai agama kepada anak agar anak tau mana yang baik dan buruk
4.	Apa yang memotivasi bapak/ibu sehingga memilih pondok pesantren sebagai sarana pendidi	saya termotivasi karena saya lihat pesantren tersebut sangat unggul dari pesantren-pesantren lainnya Banyak saya liat anak-anak disana pintar-pintar dan pesantrennya juga banyak meluluskan anak yang cerdas saya berharap anak saya juga bisa seperti anak lainnya walaupun biayanya cukup mahal asalkan anak bisa nyaman di pesantren dan fasilitasnya juga sangat lengkap.
5.	Apakah ada hal lain yang membuat Bapak/Ibu termotivasi menyekolahkan anak di pondok pesantren	Supaya anak tidak mudah terpengaruh lingkungan negatif dan juga anak bisa jadi anak soleh patuh sama orang tua juga
6.	Sebelum memasukan anak ke pondok pesantren apakah Bapak/Ibu tidak ada rasa khawatir kepada anak (misalkan anak tidak betah di pesantren tersebut karena baru mengenal lingkungan baru).	Tidak ada bahkan saya rasa aman sekali kalau anak sekolah di pesantren

7.	Bagaimana model pondok pesantren yang Bapak/Ibu tempatkan kepada anak?	Pesantren yang saya tempatkan anak saya pesantren modern supaya selain belajar ilmu umum anak juga dibekali ilmu agama
8.	Sejak kapan anak Bapak/Ibu masuk pesantren?	Sejak anak saya tamat dari SMP
9.	Apakah ada hambatan ketika memasukan anak ke pesantren ?	Kalau hambatan ada yaitu karena jaraknya jauh terus penjangkukan terbatas
10.	Apakah ada perubahan akhlak yang bapak/ibu lihat atau rasakan dari anak setelah masuk ke pondok pesantren?	Ada sekarang anak saya ibadahnya rajin terus juga sopan dalam bertutur kata
11.	Apa harapan bapak/ibu untuk anak setelah selesai dari pendidikannya di pondok pesantren ?	Harapannya supaya bisa jadi anak yang baik dan berbakti sama orang tua



8. Nama : Bapak Unding
 Waktu : 15, April 2023
 Pekerjaan : wiraswasta

1.	Bagaimana bapak/Ibu melihat perilaku anak di Kelurahan Loea?	Pergaulan anak disini memang tidak bagus juga karena pengaruhnya besar sekali kalau anak saya sebagian anak disini sudah terpengaruh pergaulan yang bebas bahkan saya liat sudah banyak anak yang sekolah di SMA menikah cepat karena hamil di luar nikah
2.	Apa arti pendidikan pondok pesantren bagi Bapak/Ibu?	Pesantren tempatnya anak di didik tentang ilmu agama
3.	Mengapa anda memilih pondok pesantren?	Karena pesantren mengajarkan anak-anak ilmu agama beda dengan sekolah lain
4.	Apa yang memotivasi bapak/ibu sehingga memilih pondok Pesantren sebagai sarana pendidikan anak ?	Saya termotivasi karena lingkungan disini saya juga ingin agar anak bisa jadi penghafal quran seperti anak-anak lainnya yang alumni pesantren
5.	Apakah ada hal lain yang membuat Bapak/Ibu termotivasi menyekolahkan anak di pondok pesantren	Tidak ada murni karena kemauan saya sendiri saya terdorong menyekolahkan anak ke pesantren mulai dari anak yang pertama saya sampai yang bungsu sudah saya masukan ke pesantren karena saya tau anak lebih terjaga pergaulannya di pesantren di bandingkan di kampung”.
6.	Sebelum memasukan anak ke pondok pesantren apakah Bapak/Ibu tidak ada rasa khawatir kepada anak (misalkan anak tidak betah di pesantren tersebut karena baru mengenal lingkungan baru)	Alhamdulillah tidak karena ada kemauan dari anak saya juga

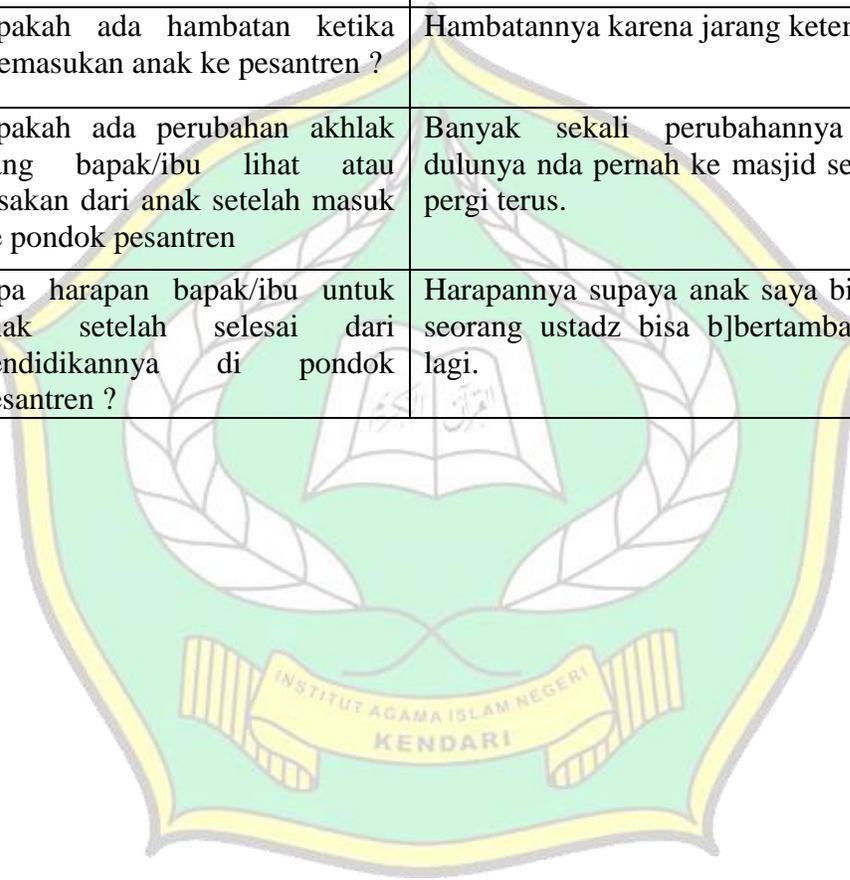
7.	Bagaimana model pondok pesantren yang Bapak/Ibu tempatkan kepada anak? Apakah ada hambatan ketika memasukan anak ke pesantren ?	Pesantren yang saya inginkan itu intinya karena ilmu agamanya terus kalau sekarang anak saya sekolahkan di pondok pesantren modern.
8	Sejak kapan anak Bapak/Ibu masuk pesantren?	Sejak mulai tamat dari MTS
9.	Apakah ada hambatan ketika memasukan anak ke pesantren ?	Alhamdulillah tidak ada
10.	Apakah ada perubahan akhlak yang bapak/ibu lihat atau rasakan dari anak setelah masuk ke pondok pesantren?	Iya ada pastinya prilaku dan sikapnya lebih baik dari sebelumnya
11.	Apa harapan bapak/ibu untuk anak setelah selesai dari pendidikannya di pondok pesantren ?	Harapan saya supaya apa yang didapatkan dipesantren selalu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari



9. Nama : Ibu Wia
 Waktu : 16, April 2023
 Pekerjaan : penjual

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana bapak/Ibu melihat perilaku anak di Kelurahan Loea?	Kalau anak-anak disini suka membantah sama orang tua kadang saya sering dengar berbicara kotor suka berkelahibahkan sampai ada yang mencuri beras orang tuanya untuk di jual lalu uang hasil jual beras tersebut dibelikan rokok”
2.	Apa arti pendidikan pondok pesantren bagi Bapak/Ibu?	Pendidikan pesantren adalah tempat belajar memperdalam agama
3.	Mengapa anda memilih pondok pesantren?	Karena di pesantren diajarkan ilmu Agama supaya anak juga bisa perdalam ilmu agama
4.	Apa yang memotivasi bapak/ibu sehingga memilih pondok pesantren sebagai sarana pendidikan anak ?	Saya termotivasi karena di pesantren anak saya tidak membayar uang bulanan kebetulan pesantren itu menampung anak yatim piatu dan suami juga sudah meninggal terus kalau dikasih sekolah dikampung kebutuhannya dan biayanya mahal kemudian ada kakanya yang mendapat informasi kalau ada pesantren yang biayanya terjangkau, yang ditanggung cuma seragam dan uang jajannya kalau untuk makan tiap hari ditanggung jadi agak ringan-ringan biayanya”.
5.	Apakah ada hal lain yang membuat Bapak/Ibu termotivasi menyekolahkan anak di pondok pesantren	Karen lingkungan juga jadi saya terdorong memasukan anak ke pesantren
6.	Sebelum memasukan anak ke pondok pesantren apakah Bapak/Ibu tidak ada rasa khawatir kepada anak (misalkan anak tidak betah di pesantren	Tidak ada Alhamdulillah

	tersebut karena baru mengenal lingkungan baru)?	
7.	Bagaimana model pondok pesantren yang Bapak/Ibu tempatkan kepada anak?	Pesantren modern ada ilmu agamanya dan pelajaran umum
8.	Sejak kapan anak Bapak/Ibu masukan anak ke pesantren?	Sejak anak saya tamat dari SMP
9.	Apakah ada hambatan ketika memasukan anak ke pesantren ?	Hambatannya karena jarang ketemu
10.	Apakah ada perubahan akhlak yang bapak/ibu lihat atau rasakan dari anak setelah masuk ke pondok pesantren	Banyak sekali perubahannya yang dulunya nda pernah ke masjid sekarang pergi terus.
11.	Apa harapan bapak/ibu untuk anak setelah selesai dari pendidikannya di pondok pesantren ?	Harapannya supaya anak saya bisa jadi seorang ustadz bisa b]bertambah baik lagi.



10. Nama : Ibu Sariana
 Waktu : 30, Maret 2023
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana bapak/Ibu melihat perilaku anak di Kelurahan Loea?	Anak-anak disini suka merokok karena teman-temannya orang dewasa jadi mereka ikut juga merokok
2.	Apa arti pendidikan pondok pesantren bagi Bapak/Ibu?	Pendidikan pesantren tempatnya orang-orang perdalam agama.
3.	Mengapa anda memilih pondok pesantren?	Karena pesantren banyak pelajaran agamanya
4.	Apa yang memotivasi bapak/ibu sehingga memilih pondok pesantren sebagai sarana pendidikan anak ?	Motivasi saya karena ingin jadikan anak saya akhlak yang baik seperti anak-anak yang lain yang sekolah dipesantren
5.	Apakah ada hal lain yang membuat Bapak/Ibu termotivasi menyekolahkan anak di pondok pesantren	Awalnya saya termotivasi karena ada anak tetangga yang masuk di pesantren saya liat perubahannya sangat banyak dulu sebelum dia masuk pesantren dia nakal tapi setelah dari pesantren alhamdulillah ibadahnya rajin pergaulannya juga terjaga jadi saya ingin anak saya kaya dia akhirnya masukan dia ke pesantren
6.	Sebelum memasukan anak ke pondok pesantren apakah Bapak/Ibu tidak ada rasa khawatir kepada anak (misalkan anak tidak betah di pesantren tersebut karena baru mengenal lingkungan baru)?	Iya ada saya pernah khawatir nanti anak tidak betah disana karena baru pertama kali berpisah sama orang tua.
7.	Bagaimana model pondok pesantren yang Bapak/Ibu tempatkan kepada anak?	Saya dari dulu ingin pesantren yang modern
8.	Sejak kapan anak Bapak/Ibu masukan anak ke pesantren?	Sejak tamat dari MTS

9.	Apakah ada hambatan ketika memasukan anak ke pesantren ?	Sejauh ini tidak ada Alhamdulillah
10.	Apakah ada perubahan akhlak yang bapak/ibu lihat atau rasakan dari anak setelah masuk ke pondok pesantren	Ada terutama dalam ibadahnya sekarang tambah lancar.
11.	Apa harapan bapak/ibu untuk anak setelah selesai dari pendidikannya di pondok pesantren ?	Harapan saya semoga jadi anak yang baik





Gambar 7: Wawancara Ibu Wiwi



Gambar 8 : Wawancara dengan Ibu Sarlian



Gambar 9: Wawancara dengan Bapak Awistang



Gambar 10: Wawancara dengan Bapak Sultan



Gambar 11: Wawancara dengan Ibu Mani



Gambar 12: Wawancara dengan Ibu Agus



Gambar 13: Wawancara dengan aparat Desa Loea Kecamatan Loea Kabupaten Kolaka Timur



Gambar 14: Wawancara dengan Kepala Lingkungan 1



Gambar 15: Wawancara dengan Kepala Lingkungan 2



Gambar 16 : wawancara dengan Kepala Lingkungan 3



Gambar 17: Wawancara salah satu guru di sekolah yang berada di Kelurahan Loea



Gambar 18: Pegawai Kantor Badan Statistik Kolaka Timur



Gambar 19: Wawancara anggota Polres bagian Reskrim Kolaka Timur



Lampiran 6: Surat-Surat Penelitian

Surat Pengantar Izin Penelitian di Kelurahan Loea Kec Loea Kab Koltim

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KENDARI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Sultan Qaimuddin No. 17 Kelurahan Baruga, Kendari Sulawesi Tenggara
Telp/Fax. (0401) 3193710/ 3193710
email : iainkendari@yahoo.co.id website : http://iainkendari.ac.id

Nomor : 0851/In.23/FTIK/TL.00/03/2023 06 Maret 2023
Lampiran : Proposal Penelitian
Perihal : *Izin Penelitian*

Yth. Kepala Balitbang Provinsi Sulawesi Tenggara

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa sebagai syarat penyelesaian studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, maka dimohon berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **Reza Rezita A**
NIM : 19010101249
Jurusan : Pendidikan Islam
Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Sultan Qaimuddin Kendari
Pembimbing I : Prof. Dr. Batmang, S. Ag., M.Pd
Pembimbing II : Dr. Samsul Bahri MA

Untuk melakukan penelitian serta pengumpulan data di Desa Loea Kecamatan Loea Kabupaten Kolaka Timur dengan judul skripsi:

“Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya di Pondok Pesantren (Studi Desa Loea Kecamatan Loea Kabupaten Kolaka Timur).”

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.


Dekan,

Masdin

Tembusan:

1. Ketua LPPM IAIN Kendari,
2. Ketua Prodi PAI FTIK IAIN Kendari

*Visi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan:
Menjadi Fakultas Yang Menghasilkan Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Yang Berkualitas, Berkepribadian Islami dan Berwawasan Transdisipliner Tahun 2025.*

Surat Izin Penelitian Balitbang



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH
Jl. Mayjend S. Parman No. 03 Kendari 93121

Website : balitbang.sulawesitenggara.prov.go.id Email: bridaprovsultra@gmail.com

Kendari, 07 Maret 2023

K e p a d a

Yth. Bupati Kolaka Timur

Di -

TIRAWUTA

Nomor : 070/1064 / III /2023
Sifat : -
Lampiran : -
Perihal : IZIN PENELITIAN

Berdasarkan Surat Dekan FTIK IAIN Kendari Nomor : 0851/In.23/FTIK/TL.00/03/2023 tanggal 28 Februari 2023 perihal tersebut diatas, Mahasiswa dibawah ini :

Nama : REZA REZITA . A
NIM : 1901010249
Prog. Studi : PAI
Pekerjaan : Mahasiswa
Lokasi Penelitian : Desa Loea, Kec. Loea, Kab. Kollim

Bermaksud untuk Melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Daerah/Sesuai Lokasi diatas, dalam rangka penyusunan KTI/Skripsi/Tesis/Disertasi, dengan judul :

"MOTIVASI ORANG TUA MENYEKOLAHKAN ANAK DI PONDOK PESANTREN (STUDI DESA LOEA KECAMATAN LOEA KABUPATEN KOLAKA TIMUR) "

Yang akan dilaksanakan dari tanggal : 07 Maret 2023 sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta mentaati perundang-undangan yang berlaku.
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan rencana semula.
3. Dalam setiap kegiatan dilapangan agar pihak Peneliti senantiasa koordinasi dengan Pemerintah setempat.
4. Wajib menghormati adat Istiadat yang berlaku di daerah setempat.
5. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Gubernur Sulawesi Tenggara Cq. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara.
6. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian surat Izin Penelitian diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

an. GUBERNUR SULAWESI TENGGARA
KEPALA BADAN RISET & INOVASI DAERAH
PROV. SULAWESI TENGGARA



Dra. H. ISMA, M.Si
Pembina Utama Madya, Gol. IV/d
Nip. 19660306 198603 2 016

T e m b u a n :

1. Gubernur Sulawesi Tenggara (sebagai laporan) di Kendari;
2. Dekan FATIK IAIN Kendari di Kendari;
3. Ketua Prodi PAI FATIK IAIN Kendari di Kendari;
4. Kepala Bappeda Litbang Kab. Kollim di Tirawuta;
5. Camat Loea di Tempat;
6. Kepala Desa Loea di Tempat;
7. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN KOLAKA TIMUR
KECAMATAN LOEA
KELURAHAN LOEA

Alamat : Jln. Lapangan, No...Kelurahan Loea

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 37059/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Kelurahan Loea, Kecamatan Loea, Kab. Kolaka Timur.
Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : REZA REZITA
Tempat, Tgl. Lahir : Loea, 20 April 2002
Nim : 19010101249
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Kel. Loea, Kec. Loea Kab. Kolaka Timur
Fakultas : Tabiyah dan Ilmu Pendidikan pada IAIN Kendari

Bahwa yang tersebut Namanya diatas benar-benar telah melaksanakan penelitian di kelurahan Loea, Kec. Loea Kab. Kolaka Timur dalam rangka menyelesaikan pendidikan, sejak bulan Februari s/d Mei 2023 dengan Judul "Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak di Pondok Pesantren (Studi di Kelurahan Loea, Kecamatan Loea, Kab. Kolaka Timur)".

Demikian surat keterangan penelitian ini di buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Loea, 26 Mei 2023

Kepala Kelurahan Loea



GERSANTO, SP

NIP. 198606052006041002

Lampiran 6 : Curriculum Vitae

A. Identitas Diri

1. Nama : Reza Rezita A
2. Nim : 19010101249
3. Pekerjaan : Mahasiswa
4. Tempat dan tanggal lahir : Loea 20, April 2002
5. Jenis kelamin : Perempuan
6. Status perkawinan : Belum Kawin
7. Ayah : Aguslan L. SE
8. Ibu : Nona
9. Alamat : Desa Loea Kec. Loea Kab, Kolaka Timur
10. No. Telepone/HP : 082317540276
11. Email : rezarezitaaguslan@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 2 Lamoare (2008-2014)
2. MTs Jabal Nur Loea (2014-2016)
3. SMAN 1 Tirawuta (2016-2019)

